

LAPORAN KINERJA TAHUN 2023



BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN BATAM

Alamat : Jalan Kuda Laut No. 1, Batu Ampar - Batam



balaibesarkarkesbatam

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Mengacu kepada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Pelaporan Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja Aparatur sebagai salah satu persyaratan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik (*good governance*).

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah mewajibkan setiap instansi pemerintah sampai dengan eselon II harus memiliki perencanaan strategis lima tahunan, rencana kerja setiap tahun, penetapan kinerja serta pertanggungjawaban kegiatan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan adanya sistem ini diharapkan terwujud kegiatan pada instansi pemerintah yang akuntabel, efektif, efisien, transparan, dan responsif terhadap semua permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Kantor Kesehatan Pelabuhan sebagai salah satu lembaga pemerintah yang bernaung di bawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI sesuai Permenkes 33 tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan serta amanat *International Health Regulation (IHR)* Tahun 2005 yang diberlakukan di seluruh dunia, termasuk Indonesia sebagai salah satu negara yang ikut menandatangani, wajib menerapkan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik, termasuk penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah sebagai wujud pertanggungjawaban kinerja terhadap kegiatan dan anggaran yang telah dilaksanakan.

Perkembangan krisis kesehatan pandemi wabah SARS-CoV-2 (COVID-19) yang berdampak pada lalu lintas orang dan alat angkut di seluruh negara di dunia sehingga harus mundur dengan rencana-rencana strategis yang telah ditetapkan semula untuk kemudian digantikan kebijakan tanggap darurat dengan memobilisasi semua sumber daya untuk mengatasi wabah COVID-19. Peran

Kantor Kesehatan Pelabuhan yang mempunyai tugas dan fungsi cegah tangkal penyakit di pintu masuk menjadi sangat penting untuk mencegah penyebaran yang lebih luas.

Sebagai upaya dalam mewujudkan tugas dalam tata pemerintahan yang baik, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam terus berupaya untuk memperbaiki kualitas dari segi performa kerja hingga sistem administrasi pelayanan dan pertanggungjawaban kinerja, salah satunya dengan penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang menjadi kewajiban setiap akhir tahun anggaran.

Kewajiban tersebut dijabarkan dengan menyiapkan, menyusun dan menyampaikan laporan kinerja secara tertulis, periodik dan melembaga. Pelaporan kinerja dimaksudkan untuk mengkomunikasikan capaian kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam dalam satu tahun anggaran yang dikaitkan dengan proses pencapaian tujuan dan sasaran serta menjelaskan keberhasilan dan kegagalan tingkat kinerja yang dicapainya.

B. ISU STRATEGIS

Beberapa isu strategis yang menjadi skala prioritas sepanjang tahun 2023 adalah:

1. Implementasi SSm Pengangkut (Stranas PK)

Stranas PK adalah arah kebijakan nasional yang memuat fokus dan sasaran pencegahan korupsi dalam melaksanakan aksi pencegahan korupsi di Indonesia. *Single Submission* (SSm) Pengangkut merupakan penyampaian informasi secara tunggal melalui Sistem INSW (SINSW) dengan tujuan mereduksi repetisi dan duplikasi data/dokumen dalam proses bisnis kedatangan dan keberangkatan kapal.

SSm merupakan aplikasi yang dikembangkan dalam upaya implementasi stranas PK dipelabuhan. Adapun daftar layanan Kementerian/Lembaga terkait yang diintegrasikan dalam SSm Pengangkut antara lain:

- a. Warta Kedatangan/ Keberangkatan Kapal – Kementerian Perhubungan
- b. RKSP/ Inward Manifest/ Outward Manifest – Kementerian Keuangan
- c. COP/ PHQC/ Health Book/ SSCES/ P3K Kapal – Kementerian Kesehatan melalui aplikasi Sinkarkes
- d. Immigration Clearance – Kementerian Hukum dan HAM

SSm Pengangkut juga telah dilengkapi dengan fitur *Single Billing* guna mempermudah pelaku usaha dalam melunasi tagihan PNBP Jasa Kepelabuhannya. Di wilayah kerja pelabuhan Batam, SSm pengangkut sudah mulai di implementasikan secara parsial (*pilotting*) di pelabuhan batu ampar dan akan implementasi penuh secara mandatori diseluruh pelabuhan batam tahun 2024.

Dalam mendukung implementasi ini Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam telah melakukan beberapa langkah – langkah strategis untuk persiapan implementasi penuh SSm pengangkut yang terintegrasi dengan Sinkarkes, diantaranya :

- a. Sosialisasi ke pengguna jasa
- b. Melaksanakan uji coba implementasi SSm Pengangkut di pelabuhan batu ampar bersama *stakeholder*
- c. Implementasi secara penuh interkoneksi Aplikasi Sinkarkes dan Aplikasi Simponi
- d. Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung antara lain dukungan jaringan internet dan perangkat komputer di seluruh wilayah kerja KKP Kelas I Batam

2. Kewaspadaan Rabies

Peningkatan kewaspadaan terhadap rabies di Kota Batam dilaksanakan baik oleh Dinas Kesehatan maupun KKP Kelas I Batam sebagai tindak lanjut atas Surat Edaran dari Dirjen P2P nomor PV.03.02/C/3060/2023 tentang Kewaspadaan terhadap kasus rabies. Upaya penanggulangan yang dilakukan antara lain adalah :

- a. Promosi Kesehatan
- b. Surveilans Rabies
- c. Pengendalian Faktor Risiko
- d. Pemberian Vaksinasi
- e. Tata Laksana Kasus jika ditemukan

Pada bulan Juni 2023, Puskesmas Sei Langkai Kecamatan Sagulung Kota Batam melaporkan adanya GHPR (Gigitan Hewan Penyebab Rabies) di PHEOC Kemenkes RI. Terdapat dua orang korban gigitan, tetapi setelah dilakukan penyelidikan, evaluasi dan verifikasi lebih lanjut dipastikan bahwa

korban gigitan tersebut bukan merupakan korban GHPR. Dan hal ini tidak mengubah status Kota Batam sebagai Wilayah Bebas Rabies.

3. Cegah Tangkal PHEIC/KKMMD Non Penyakit Menular

Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)/Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD), artinya masalah kesehatan masyarakat global yang memerlukan kerjasama internasional sesuai ketentuan dalam IHR 2005 (International Health Regulation / Peraturan Kesehatan Internasional). PHEIC/KKMMD adalah kejadian luar biasa yang mengancam kesehatan masyarakat negara lainnya melalui penyebaran global dan penanggulangannya memerlukan respons internasional yang terkoordinir dimana Negara perlu melaporkan setiap kejadian yang berpotensi menjadi PHEIC yang ditetapkan oleh Dirjen WHO.

Kejadian PHEIC tidak hanya dipicu oleh penyakit menular akan tetapi dapat disebabkan juga oleh kejadian selain penyakit menular, antara lain Radiasi, Nuklir, Biokimia / Bioterrorism. Batam sebagai daerah industri yang berkembang dengan pesat khususnya dalam bidang *heavy manufacturing* banyak menggunakan peralatan yang mengandung unsur nuklir dan radiasi. Oleh karena itu perlu peningkatan kemampuan dan kapasitas pegawai KKP Kelas I Batam khususnya dalam deteksi dini dan respon terhadap kedaruratan radiasi.

Upaya peningkatan kemampuan dan kapasitas pegawai KKP Kelas I Batam dilakukan dengan mengadakan kegiatan :

1. *In house Training* deteksi dan proteksi radiasi
2. Penyusunan rencana kontijensi penanggulangan kedaruratan radiasi yang diikuti dengan table top simulasi dan simulasi lapangan penanggulangan kejadian kedaruratan radiasi di pintu masuk negara

4. Surveilans ILI – SARI

Pasca pencabutan status Pandemi Covid-19 oleh WHO, kewaspadaan terhadap kejadian PHEIC/KKMMD harus selalu dilaksanakan dan ditingkatkan khususnya di pintu masuk negara sebagai *point of entry* importasi kasus kasus penyakit menular yang berpotensi PHEIC/KKMMD. Salah satu program yang dilakukan secara terus menerus dan sepanjang tahun adalah Surveilans ILI-SARI.

Untuk tahun 2023, program surveilans ILI-SARI juga memasukkan Covid-19 sebagai objek pemeriksaan dan menunjuk beberapa KKP sebagai pelaksana di pintu masuk negara. Hal ini tertuang dalam :

- a. Kepdirjen nomor HK.02.03/C/1800/2023 tentang Penetapan Site Surveilans ILI-SARI, Covid-19 dan Laboratorium Rujukan Pemeriksaannya
- b. Surat Edaran nomor SR.02.04/C/3067/2023 tentang Pemeriksaan Dan Pengawasan Jemaah Haji Selama Masa Debarkasi Pada Masa Penyelenggaraan Haji Tahun 2023 Masehi/1444 Hijriyah dan diteruskan dengan surat edaran
- c. Surat Edaran nomor HK.02.02/C/4294/2023 tentang Kewaspadaan Dini Terhadap Virus Influenza Dan Sars-Cov-2 Melalui Pelaksanaan Surveilans Sentinel Influenza Like Illness (ILI) Di 14 Kkp (Pintu Masuk Negara)

Penunjukan lokasi pelaksanaan Surveilans di wilayah kerja KKP Kelas I Batam adalah Pelabuhan International Batam Center dan Bandara International Batam Hang Nadim.

C. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Kementerian Kesehatan RI Nomor 33 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kantor Kesehatan Pelabuhan mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Kantor Kesehatan Pelabuhan mempunyai fungsi berikut:

1. Penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
2. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
3. Pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
4. Pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
5. Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;

6. Pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
7. Pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
8. Pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaankesehatan;
9. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan dibidang kekarantinaan kesehatan; dan
11. Pelaksanaan urusan administrasi KKP

D. VISI DAN MISI

Visi Nasional pembangunan jangka panjang Indonesia adalah terciptanya manusia yang sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia serta masyarakat yang makin sejahtera dalam pembangunan yang berkelanjutan. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur sesuai dengan RPJPN 2005-2025, Presiden terpilih sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2020-2024 telah menetapkan Visi Presiden 2020- 2024 yakni “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”.

Untuk melaksanakan visi Presiden 2020-2024 tersebut, Kementerian Kesehatan menjabarkan visi Presiden di bidang kesehatan, yaitu “Menciptakan Manusia yang Sehat, Produktif, Mandiri dan Berkeadilan”. Direktorat Jenderal P2P menjabarkan visi Presiden dan Kementerian Kesehatan tersebut dalam visi bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yakni “Mewujudkan masyarakat bebas penyakit dan kesehatan lingkungan yang berkualitas”

Selaras dengan visi Ditjen P2P, Kantor Kesehatan Pelabuhan menjabarkan visi Kantor Kesehatan Pelabuhan yakni **Mewujudkan Pintu Masuk Negara dan Wilayah yang bebas penyakit dan faktor risiko.**

Dalam rangka mencapai terwujudnya visi Presiden yakni “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) misi Presiden tahun 2020-2024, yakni:

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia;
2. Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing;

3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan;
4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan;
5. Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa;
6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya;
7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga;
8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya;
9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing khususnya di bidang farmasi dan alat kesehatan, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan misi Presiden, sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kesehatan Reproduksi, Ibu, Anak, dan Remaja;
2. Perbaiki Gizi Masyarakat;
3. Meningkatkan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit;
4. Pembudayaan GERMAS;
5. Memperkuat Sistem Kesehatan.

Untuk mewujudkan tercapainya visi, Ditjen P2P telah menetapkan misi tahun 2022-2024 yang merupakan penjabaran misi Presiden dan Kementerian Kesehatan yakni:

1. Peningkatan Deteksi, Pencegahan dan Respon Penyakit;
2. Perbaiki Kualitas Lingkungan;
3. Penguatan sistem surveilans berbasis laboratorium penyakit dan faktor risiko;
4. Penguatan sistem tata kelola kesehatan.

Kantor Kesehatan Pelabuhan telah menetapkan misi untuk mewujudkan tercapainya visi KKP yakni:

1. Meningkatkan deteksi dini dan respon penyakit dan faktor risiko;
2. Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dan alat angkut di pintu masuk negara;
3. Meningkatkan tata kelola kegiatan yang bersih dan akuntabel; Peningkatan Sumber Data Manusia.

E. STRUKTUR ORGANISASI

Sesuai Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2021 terdapat susunan Organisasi Kantor Kesehatan Pelabuhan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam

Kantor Kesehatan Pelabuhan Batam di klasifikasikan menjadi kelas I dengan susunan organisasi sebagai berikut :

- A. Kepala Kantor
- B. Subbagian Administrasi Umum
- C. Instalasi
 1. Instalasi Klinik
 2. Instalasi Farmasi
 3. Instalasi Laboratorium Vektor
 4. Instalasi Laboratorium Sanitasi
 5. Instalasi Laboratorium Klinik
 6. Instalasi Pengolah Data dan Informasi
- D. Wilayah Kerja (12 Wilayah Kerja)
 1. Bandar Udara Internasional Hang Nadim
 2. Pelabuhan Laut Internasional Sekupang
 3. Pelabuhan Laut Domestik Sekupang

4. Pelabuhan Laut Pulau Sambu
5. Pelabuhan Laut Nongsa
6. Pelabuhan Laut Kabil
7. Pelabuhan Laut Telaga Punggur
8. Pelabuhan Laut Ferry Batam Center
9. Pelabuhan Laut Tanjung Unjang Sagulung
10. Pelabuhan Laut Teluk Senimba
11. Pelabuhan Laut Semblog
12. Pelabuhan Laut Ferry Harbour Bay

E. Kelompok Jabatan Fungsional

Ruang lingkup tugas masing-masing bagian / bidang di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam sesuai Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2021 sebagai berikut :

1. Subbagian Administrasi dan Umum

Mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, urusan kepegawaian, organisasi dan tata laksana dan hubungan masyarakat, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan, kearsipan, persuratan, dan kerumahtanggaan KKP kelas I.

2. Instalasi

Mempunyai tugas mendukung pelaksanaan tugas dan Fungsi KKP Kelas I Batam. Instalasi merupakan unit pelayanan non struktural yang dipimpin oleh kepala dan bertanggung jawab kepada Kepala KKP. Instalasi di lingkungan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam terdiri dari :

1. Instalasi Klinik
2. Instalasi Farmasi
3. Instalasi Laboratorium Vektor
4. Instalasi Laboratorium Sanitasi
5. Instalasi Laboratorium Klinik
6. Instalasi Pengolah Data dan Informasi

3. Wilayah Kerja

Merupakan unit kerja fungsional yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala KKP yang mempunyai tugas mendukung pelaksanaan

tugas dan fungsi KKP Wilker KKP. berikut:



Gambar 1.2 Wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam

4. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi KKP sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud ditetapkan koordinator dan/atau sub-koordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi KKP.

Kelompok jabatan fungsional terdiri dari sejumlah tenaga fungsional yang terbagi atas berbagai kelompok jabatan sesuai dengan bidang keahliannya.

a. Kelompok Jabatan Fungsional Tenaga Kesehatan

1. Epidemiolog Kesehatan
2. Sanitarian
3. Entomolog Kesehatan
4. Dokter
5. Perawat
6. Epidemiolog Kesehatan
7. Entomolog Kesehatan
8. Sanitarian
9. Pranata Laboratorium Kesehatan
10. Asisten Apoteker

- b. Kelompok Jabatan Fungsional Non Tenaga Kesehatan
 - 1. Analis Pengelola Keuangan APBN
 - 2. Arsiparis
 - 3. Analis Kepegawaian
 - 4. Analis Anggaran
 - 5. Perencana
 - 6. Pranata Komputer
 - 7. Pranata Keuangan APBN
 - 8. Penata Laksana Barang

- c. Kelompok Jabatan Pelaksana
 - 1. Dokter
 - 2. Analis Kesehatan Kerja
 - 3. Analis Kesehatan
 - 4. Pengelola Penyehatan Lingkungan
 - 5. Pengelola Keperawatan
 - 6. Pengelola Kefarmasian
 - 7. Penyusun Rencana Pengadaan Sarana dan Prasarana
 - 8. Bendahara
 - 9. Pranata Kearsipan
 - 10. Pengemudi

Kelompok Jabatan fungsional dikoordinatori oleh :

- 1. Kelompok Substansi Tata Usaha. Pengelompokan uraian fungsi kelompok substansi tata usaha terdiri atas kelompok sub-substansi program dan laporan. Kelompok sub-substansi program dan laporan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan koordinasi dan penyusunan program, evaluasi, laporan, serta informasi.

- 2. Kelompok substansi pengendalian karantina dan surveilans epidemiologi. Pengelompokan uraian fungsi kelompok substansi pengendalian karantina dan surveilans epidemiologi terdiri atas:
 - a. Kelompok sub-substansi pengendalian karantina. Kelompok sub-substansi pengendalian karantina mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perencanaan, pemantauan, evaluasi, penyusunan laporan, dan koordinasi pelaksanaan pemeriksaan

dan sertifikasi OMKABA ekspor dan impor, pengembangan, pengawasan dan tindakan kekarantinaan terhadap kapal, pesawat udara, dan alat transportasi lainnya, penerbitan dokumen kesehatan kapal laut, pesawat udara, dan alat transportasi lainnya, pengangkutan orang sakit/jenazah, kajian, pengembangan teknologi, serta pelatihan teknis di bidang kekarantinaan.

- b. Kelompok sub-substansi surveilans epidemiologi. Kelompok sub-substansi surveilans epidemiologi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perencanaan, pemantauan, evaluasi, penyusunan laporan, dan koordinasi pelaksanaan surveilans epidemiologi penyakit, penyakit potensial wabah, penyakit baru, dan penyakit yang muncul kembali, jejaring kerja surveilans epidemiologi nasional/internasional, serta kesiapsiagaan, pengkajian, advokasi, dan penanggulangan KLB, bencana/pasca bencana bidang Kesehatan.

3. Kelompok Substansi Pengendalian Risiko Lingkungan

Pengelompokan uraian fungsi kelompok substansi pengendalian risiko lingkungan terdiri atas:

- a. Kelompok sub-substansi pengendalian vektor dan binatang penular penyakit. Kelompok sub-substansi pengendalian vektor dan binatang penular penyakit mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perencanaan, pemantauan, evaluasi, penyusunan laporan, dan koordinasi pelaksanaan pemberantasan serangga penular penyakit, tikus, dan pinjal, pengamanan pestisida, kajian dan diseminasi informasi, pengembangan jejaring kerja, kemitraan dan teknologi serta pelatihan teknis di bidang pengendalian vektor dan binatang penular penyakit di lingkungan bandara, pelabuhan, dan lintas batasdarat negara.
- b. Kelompok sub-substansi sanitasi dan dampak risiko lingkungan. Kelompok sub-substansi sanitasi dan dampak risiko lingkungan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan, perencanaan, pemantuan, evaluasi, penyusunan laporan, dan koordinasi

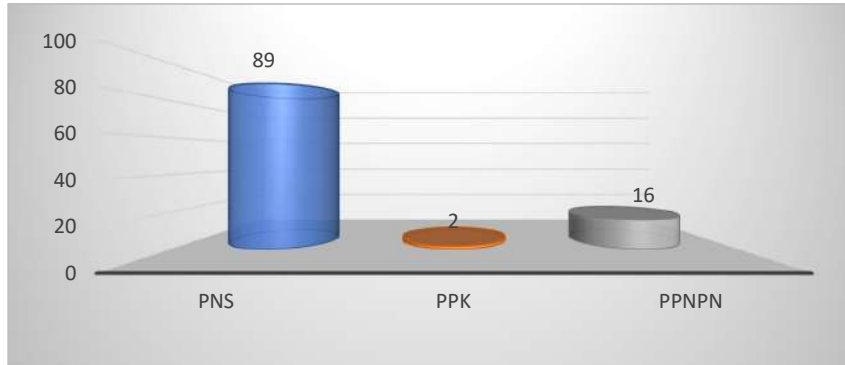
pelaksanaan pengawasan penyediaan air bersih, serta pengamanan makanan dan minuman, hygiene dan sanitasi kapal laut dan pesawat, hygiene dan sanitasi gedung/bangunan, pengawasan pencemaran udara, air, tanah, kajian dan diseminasi informasi, pengembangan jejaring kerja, kemitraan dan teknologi serta pelatihan teknis di bidang sanitasi lingkungan bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara.

4. Kelompok Substansi Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah
Pengelompokan uraian fungsi kelompok substansi upaya kesehatan dan lintas wilayah terdiri atas:
 - a. Kelompok sub-substansi pencegahan dan pelayanan kesehatan. Kelompok sub-substansi pencegahan dan pelayanan kesehatan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perencanaan, pemantauan, evaluasi, penyusunan laporan, dan koordinasi pelayanan pengujian kesehatan nahkoda, anak buah kapal dan penumpang makanan, pengawasan persediaan obat/P3K di kapal/pesawat udara/alat transportasi lainnya, kajian ergonomik, advokasi dan sosialisasi kesehatan kerja, pengembangan jejaring kerja, kemitraan dan teknologi, serta pelatihan teknis di bidang kesehatan kerja di wilayah kerja bandara, pelabuhan, dan lintas batasdarat negara.
 - b. Kelompok sub-substansi kesehatan matra dan lintas wilayah. Kelompok sub-substansi kesehatan matra dan lintas wilayah mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perencanaan, pemantauan, evaluasi, penyusunan laporan, dan koordinasi pelaksanaan vaksinasi dan penerbitan sertifikat vaksinasi internasional (ICV), pengawasan pengangkutan orang sakit dan jenazah, kesehatan matra, kesehatan haji, perpindahan penduduk, penanggulangan bencana, pelayanan kesehatan terbatas, rujukan gawat darurat medik, pengembangan jejaring kerja, kemitraan, dan teknologi, sertapelatihan teknis di bidang kesehatan matra di wilayah kerja bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara.

F. SUMBER DAYA MANUSIA

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam didukung sumber dayamanusia yang terdiri dari :

1. Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 87 Orang
2. Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) sebanyak 2 Orang
3. Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri sebanyak 16 Orang

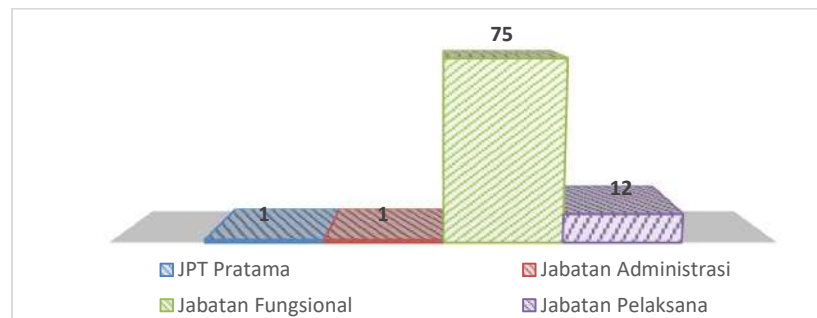


Grafik 1.1 Kelompok SDM berdasarkan Status Kepegawaian

1. Jabatan

Pegawai Negeri Sipil Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam berdasarkan kelompok jabatan :

- a. Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama (Eselon II/b) : 1 orang
- b. Jabatan Administrasi (Pengawas / Eselon IV/a) : 1 orang
- c. Jabatan Fungsional : 75 orang
- d. Jabatan Pelaksana : 12 orang



Grafik 1.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil berdasarkan Jabatan

Rincian Jabatan KKP Kelas I Batam Tahun 2023 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Rincian Jabatan KKP Kelas I Batam

No.	Jabatan	Total
1	Kepala Kantor	1
2	Kepala Sub Bagian Administrasi Umum	1
3	Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya	4
4	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	7
5	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	6
6	Epidemiolog Kesehatan Terampil	2
7	Epidemiolog Kesehatan Ahli	0
8	Entomolog Kesehatan Ahli Madya	4
9	Entomolog Kesehatan Ahli Muda	3
10	Entomolog Kesehatan Ahli Pertama	2
11	Entomolog Kesehatan Terampil	1
12	Entomolog Kesehatan Mahir	2
13	Entomolog Kesehatan Ahli	0
14	Sanitarian Ahli Muda	2
15	Sanitarian Ahli Pertama	2
16	Sanitarian Penyelia	0
17	Sanitarian Mahir	3
18	Sanitarian Terampil	2
19	Dokter Ahli Madya	1
20	Dokter Ahli Muda	6
21	Dokter Ahli Pertama	4
22	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Madya	1
23	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda	1
24	Analisis Kepegawaian Ahli Muda	1
25	Arsiparis Ahli Muda	2
26	Analisis Kepegawaian Ahli Pertama	1
27	Analisis Anggaran Ahli Pertama	1
28	Pranata Keuangan APBN Mahir	1
29	Pranata Keuangan APBN Terampil	2
30	Penata Laksana Barang Terampil	1
31	Arsiparis Terampil	1
32	Perawat Ahli Pertama	1
33	Perawat Penyelia	1
34	Perawat Mahir	7
35	Perawat Terampil	1
36	Dokter (JP)	2
37	Analisis Kesehatan (JP)	1
38	Analisis Kesehatan Kerja (JP)	1

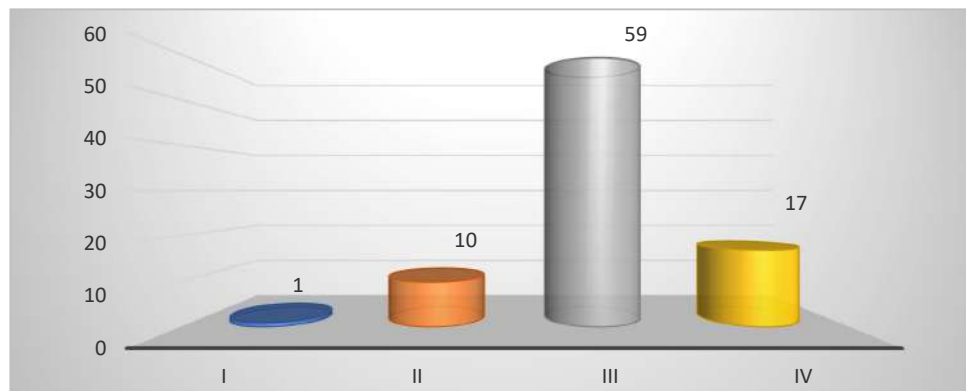
39	Pengelola Keperawatan (JP)	2
40	Pengelola Kefarmasian (JP)	2
41	Pengelola Penyehatan Lingkungan (JP)	1
42	Penyusun Rencana Pengadaan Sarana dan Prasarana (JP)	1
43	Pengelola Pemberantasan Penyakit Bersumber Binatang (JP)	0
44	Pengelola Pengamatan Penyakit dan Imunisasi (JP)	1
45	Pranata Kearsipan (JP)	1
46	Bendahara (JP)	1
47	Pengemudi (JP)	1

2. Golongan

Pegawai Negeri Sipil Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam

berdasarkan kelompok golongan :

- a. Golongan I : 1 orang
- b. Golongan II : 10 orang
- c. Golongan III : 59 orang
- d. Golongan IV : 17 orang
- e. Golongan VII : 2 orang



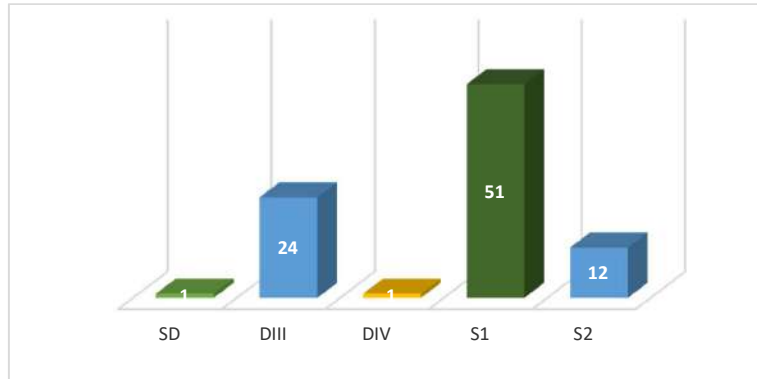
Grafik 1.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Golongan

3. Pendidikan

Pegawai Negeri Sipil Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam

berdasarkan kelompok pendidikan :

- a. SD : 01 orang
- b. DIII : 24 orang
- c. DIV : 1 orang
- d. S1 : 51 orang
- e. S2 : 12 orang

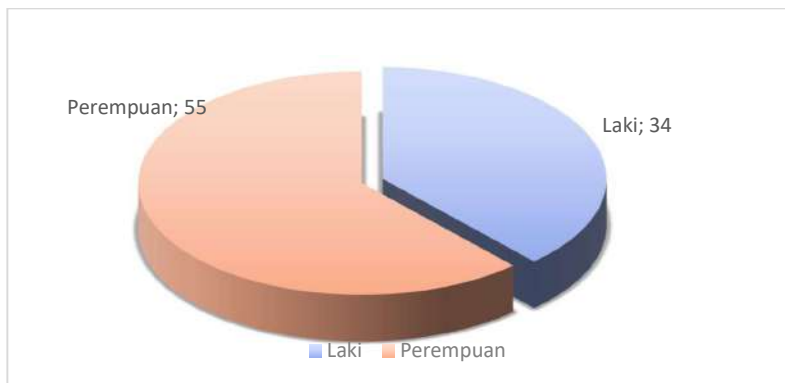


Grafik 1.4 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Pendidikan

4. Jenis Kelamin

Pegawai Negeri Sipil Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam berdasarkan kelompok jenis kelamin :

- a. Laki-laki : 34 orang
- b. Perempuan : 55 orang



Grafik 1.5 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Jenis Kelamin

F. SUMBER DAYA SARANA DAN PRASARANA

Sumber daya sarana dan prasaran penunjang pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target indikator yang ada di KKP Kelas I Batam adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Posisi Barang Milik Negara di KKP Kelas I Batam Tahun 2023

No	Uraian	Jumlah
1	Barang Konsumsi	5.973.070.998
2	Barang untuk pemeliharaan	1.900.800
3	Suku cadang	0
4	Bahan baku	0
5	Persediaan lainnya	236.369.613
6	Tanah	
7	Peralatan dan mesin	63.248.159.423
8	Gedung & bangunan	33.226.556.299
9	Jalan, irigasi dan jaringan	79.600.000
10	Aset tetap lainnya	0
11	Konstruksi dalam pengerjaan	0
12	Akumulasi Penyusutan Perlatan dan Mesin	(52.644.669.490)
13	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	(1.948.227.714)
14	Akumulasi Penyusutan Jalan, irigasi dan jaringan	(57.710.006)
15	Aset tetap lainnya	0

G. SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN

Sistematika penulisan Laporan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam terdiri dari :

1. **KATA PENGANTAR**
2. **RINGKASAN EKSEKUTIF**
3. **DAFTAR ISI**
4. **DAFTAR GRAFIK**
5. **DAFTAR TABEL**
6. **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (strategic issued) yang sedang dihadapi organisasi.

7. **BAB II PERENCANAAN KINERJA**

Pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perencanaan kinerja dan perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan.

8. **BAB III AKUNTABILITAS KINERJA**

- A. CAPAIAN KINERJA**

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja per setiap indikator:

- 1) Defenisi Operasional
- 2) Rumus/Cara perhitungan
- 3) Capaian Indikator
- 4) Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator
- 5) Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan
- 6) Kendala/masalah yang dihadapi
- 7) Pemecahan Masalah
- 8) Efisiensi penggunaan sumber daya.

- B. REALISASI ANGGARAN**

Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja

9. BAB IV PENUTUP

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta tindak lanjut di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

LAMPIRAN

- a. Perjanjian Kinerja
- b. Lain – lain yang dianggap perlu

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan Kinerja merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Sebagai salah satu unit pelaksana teknis Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam telah menyusun Rencana Strategis berupa Rencana Aksi Kegiatan (RAK) tahun 2020 – 2024, Kantor Kesehatan Pelabuhan sebagai salah satu lembaga pemerintah yang bernaung di bawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI sesuai Permenkes 33 tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Karantina Kesehatan serta amanat *International Health Regulation (IHR)* Tahun 2005 yang diberlakukan diseluruh dunia, termasuk Indonesia sebagai salah satu negara yang ikut menandatangani, wajib menerapkan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik, termasuk penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah sebagai wujud pertanggungjawaban kinerja terhadap kegiatan dan anggaran yang telah dilaksanakan.

Pada Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), perencanaan kinerja instansi pemerintah terdiri atas tiga instrumen yaitu: Rencana Strategis (Renstra) yang merupakan perencanaan 5 tahunan, Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Perjanjian Kinerja (PK).

1. RENCANA AKSI KEGIATAN (RAK) TAHUN 2020-2024

Periode tahun 2020 – 2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005 - 2025, sehingga merupakan periode pembangunan jangka Akhir yang sangat penting dan strategis. RPJMN 2020 – 2024 akan memengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN, dimana pendapatan perkapita Indonesia akan mencapai tingkat kesejahteraan setara dengan negara-negara berpenghasilan Akhiratas (Upper-Middle Income Country)

yang memiliki kondisi infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, pelayanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik.

Sejalan dengan Visi Presiden Republik Indonesia Tahun 2020 – 2024 yaitu Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong - Royong, dimana peningkatan kualitas manusia Indonesia menjadi prioritas utama dengan dukungan pembangunan kesehatan yang terarah, terukur, merata dan berkeadilan. Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Undang undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional mengamanatkan bahwa Kementerian/Lembaga menyusun Rencana Strategi (Renstra). Selanjutnya merujuk kepada Keputusan Menteri Kesehatan nomor 21 tahun 2020 tentang Rencana Strategi Kementerian Kesehatan Tahun 2020 – 2024 bahwa tingkat Eselon I menjabarkan dalam Rencana Aksi Program (RAP) dan Eselon II atau satuan kerja menjabarkan Rencana Aksi Kegiatan (RAK). Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit mempunyai kewajiban untuk menyusun Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020 – 2024.

Penjabaran Rencana Aksi Kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam sebagai berikut :

1) TUJUAN

Sebagaimana tujuan Kementerian Kesehatan khususnya Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dalam peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit serta pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam menetapkan tujuan strategis 2020 – 2024 yaitu, Meningkatnya Pelayanan Kekearifan Kesehatan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah, dan Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan indikator ; meningkatnya indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan / bandara / PLBDN, meningkatnya presentase faktor resiko penyakit dipintu masuk yangdikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan, meningkatnya indeks pengendalian faktor risiko di pintuk masuk negara, meningkatnya nilai kinerja anggaran, meningkatnya nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran, meningkatnya kinerja implementasi WBK satker, meningkatnya persentaseASN yang ditingkatkan kompetensinya dan meningkatnya persentase realisasi anggaran.

2) SASARAN

Guna mencapai tujuan Strategis tersebut diatas , Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam telah menetapkan sasaran strategis 2020 – 2024 yaitu **Meningkatnya Faktor Risiko Penyakit Yang Dikendalikan Sebesar 100%**.

3) STRATEGI

Seperti yang telah ditetapkan sebelumnya, bahwa Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam telah menetapkan tujuan strategis yang mendukung strategi program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2020 - 2024 serta mengacu pada strategi Kementerian Kesehatan yang kemudian dijabarkan melalui strategi aksi kegiatan sebagai berikut:

1. Perluasan cakupan deteksi dini penyakit dan faktor risiko
2. Peningkatan respon kejadian penyakit dan faktor risiko
3. Peningkatan inovasi dalam deteksi dini dan respon penyakit dan faktor risiko
4. Peningkatan komunikasi dan advokasi
5. Penguatan akuntabilitas
6. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia
7. Kerjasama lintas sektor dan program

Dengan memperhatikan Rencana Aksi Program Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tahun 2020-2024, Tujuan dan Sasaran Strategis sebagaimana yang sudah diuraikan di atas, maka target kinerja dan kerangka pendanaan program dan kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam tahun 2020-2024 tetap berpedoman pada tugas pokok dan fungsi KKP.

Perencanaan kinerja merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Target kinerja merupakan penilaian dari pencapaian program yang diukur secara berkala dan di evaluasi pada akhir tahun 2024. Sasaran kinerja dihitung secara kumulatif selama lima tahun dan berakhir pada tahun 2024. Sasaran strategis KKP Kelas I Batam dalam Rencana Aksi Kegiatan ditetapkan dengan merujuk pada sasaran yang ditetapkan dalam RPJMN dan Renstra serta memperhatikan tugas pokok dan

fungsi Ditjen P2P sebagaimana didistribusikan pada Unit Pelaksana Teknis. Untuk mencapai sasaran strategis, maka Ditjen P2P telah menyusun Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang diseragamkan bagi Kantor Kesehatan Pelabuhan se-Indonesia untuk Tahun 2020-2024 sebagai berikut :

1. Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantina kesehatan.
2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan.
3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara.
4. Nilai kinerja anggaran.
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran.
6. Kinerja implementasi WBK satker.
7. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL.
8. Persentase Realisasi Anggaran

Akan tetapi, pada bulan Juli 2022 dan 2023 terdapat perubahan indikator pada Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang mengalami perubahan yaitu indikator 1 dan 7. Berikut tabel matriks perubahan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) tahun 2023 :

Tabel 2.1 Matriks Perubahan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Tahun 2023

Indikator Kinerja Kegiatan Awal	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Revisi
1. Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantina kesehatan	1. Indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara.
7. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya
8. -	8. Persentase realisasi Anggaran

Berdasarkan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang telah diseragamkan oleh Ditjen P2P, maka Sasaran Strategis, Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), dan Target Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada di bawah ini.

Tabel 2.2 Target Indikator Kinerja Tahun 2020 – 2024

INDIAKTOR KINERJA KEGIATAN	TARGET				
	2020	2021	2023	2023	2024
Indeks Deteksi Faktor Risiko dipintu masuk negara	0	0	0,87	0,92	0,93
Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90%	95%	100%	100%	100%
Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	0,85	0,90	0,91	0,91	0,92
Nilai kinerja anggaran	80	83	84	84	90
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	80	93	93	89	90
Kinerja implementasi WBK satker	70	75	77	78	80
Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya ASN yang ditingkatkan kompetensinya	45%	55%	60%	65%	73%
Persentase realisasi anggaran	0	0	0	95%	95%

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja atau Penetapan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam merupakan dokumen pernyataan kinerja / kesepakatan kinerja / perjanjian kinerja untuk mewujudkan target-target kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam pada tahun 2023.

Penetapan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam Tahun 2023 telah disusun, didokumentasikan dan ditetapkan oleh Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam pada awal tahun 2023 setelah turunnya DIPA dan RKA-KL Tahun 2023. Target kinerja dan sasaran program yang ingin dicapai Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam dalam dokumen Perjanjian Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam Tahun 2023, adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja
Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam Tahun 2023**

INDIKATOR KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA
Meningkatnya faktor resiko penyakit di pintumasuk yang dikendalikan sebesar 100%	Indeks deteksi faktor risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN	0,92
	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan Lingkungan	100%
	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	0,91
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Kinerja Anggaran	84
	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	89
	Kinerja implementasi WBK satker	78
	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	65%
	Persentase realisasi anggaran	95%

Dengan besaran anggaran dukungan pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah serta dukungan manajemen pelaksanaan tugas teknis lainnya sebesar **Rp.32.572.229.000.,**

Capaian target masing-masing indikator tersebut diatas diperoleh dari hasil pelaksanaan program dan kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam tahun 2023 yaitu sebagai berikut :

1. Indeks deteksi faktor risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN (0,96)

Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara menggambarkan kinerja deteksi dini faktor risiko dipintu masuk negara. Indeks dihitung dari 4 parameter yakni persentase orang yang diperiksa sesuai standar, persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar, persentase barang yang diperiksa sesuai standar dan persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar.

Capaian diperoleh dari hasil :

- a. Jumlah Pemeriksaan Orang (rekap laporan harian, data poliklinik, ICV, pemeriksaan HIV/TB/Malaria)
- b. Jumlah Pemeriksaan Alat Angkut (COP, PHQC, Gendec)
- c. Jumlah Pemeriksaan Barang (jenazah)
- d. Jumlah Pemeriksaan Lingkungan (TPP, air, ISPAP, TTU, vektor)

2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan (100%)

Indikator ini menggambarkan kinerja pengendalian terhadap faktor risiko yang ditemukan. Setiap faktor risiko yang ditemukan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dipintu masuk negara dan wilayah harus dapat dikendalikan oleh KKP. Capaian dihitung dari hasil :

- a. Pengendalian faktor risiko pada orang
- b. Pengendalian faktor risiko pada alat angkut
- c. Pengendalian faktor risiko pada orang barang
- d. Pengendalian faktor risiko lingkungan pelabuhan, Bandar udara

3. Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara (0,92)

Indikator ini menggambarkan status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan.

Capaian dihitung dari hasil :

- a. Kelengkapan data surveilans
- b. Jumlah sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam
- c. Rencana Kontijensi
- d. Indeks pinjal ≤ 1
- e. HI perimeter = 0
- f. Tidak ditemukan larva anopheles
- g. kepadatan kecoa rendah
- h. TTU memenuhi syarat
- i. TPM laik hygiene
- j. Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan

4. Nilai Kinerja Anggaran (87,66)

Indikator ini merupakan capaian keluaran kegiatan diukur dari realisasi Volume Keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata geometrik.

Capaian dihitung dari hasil :

- a. Perolehan nilai kinerja anggaran dari aplikasi Smart DJA

5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (89,62)

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran merupakan indikator yang mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja KKP dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

Capaian dihitung dari hasil :

- a. Perolehan Nilai Akhir Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dari Aplikasi OMSPAN

6. Kinerja implementasi WBK satker (80,64)

Sesuai Peraturan Menteri PAN dan RB No. 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah

Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Kementerian Kesehatan membangun unit kerja/satuan kerja sebagai pilot project yang memperoleh predikat menuju WBK dan/atau WBBM yang dapat menjadi percontohan penerapan pada unit kerja/satuan kerja lainnya. Wilayah Bebas dari Korupsi (Menuju WBK) adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/kawasan yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan akuntabilitas kinerja, penguatan pengawasan, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Capaian dihitung dari hasil penilaian :

- a. Self assessment melalui aplikasi SIPINAL WBK/WBBM Kemenkes RI

7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya (72%)

Peraturan LAN nomor 10 tahun 2018 tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil menyebutkan bahwa setiap PNS memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk mengikuti Pengembangan Kompetensi dengan memperhatikan hasil penilaian kinerja dan penilaian Kompetensi PNS yang bersangkutan. Hak dan kesempatan untuk mengikuti Pengembangan Kompetensi sebagaimana dimaksud dilakukan paling sedikit 20 Jam Pelajaran dalam 1 tahun.

Capaian dihitung dari hasil penilaian :

- a. ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL dalam kurun waktu 1 (satu) tahun

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA

Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam disusun berdasarkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dan diukur berdasarkan indikator seperti yang tertuang pada perjanjian kinerja awal tahun 2023. Pengukuran kinerja kegiatan diperoleh melalui penghitungan persentase capaian target setiap indikator kinerja. Perhitungan yang dimaksud yaitu membandingkan data target sesuai perjanjian kinerja dengan data realisasi tahun 2023, baik jumlah anggaran maupun fisik kegiatan. Sedangkan pengukuran capaian sasaran diukur melalui persentase rata-rata capaian indikator.

Realisasi kinerja secara umum dihitung dengan rumus bahwa semakin tinggi realisasi menggambarkan pencapaian kinerja yang lebih baik dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capaian Kinerja} = \frac{\text{Realisasi Kinerja}}{\text{Target Kinerja}} \times 100\%$$

Realisasi Kinerja : Realisasi kinerja tahun 2023

Target Kinerja : Target perjanjian kinerja tahun 2023

Capaian Kinerja : Persentase capaian tahun 2023

Realisasi kinerja tahun 2023 merupakan realisasi tahun pertama dari rencana kegiatan lima tahunan dan pada awal tahun 2020 dan telah dilakukan penyusunan rencana aksi kegiatan mengikuti perubahan rencana aksi program Ditjen P2P. Perubahan juga terjadi pada indikator kinerja kegiatan baik target maupun cara perhitungan, analisis kinerja pada laporan kinerja ini membahas realisasi kinerja sepanjang tahun 2023.

Tabel 3.1
Hasil Pengukuran Kinerja Berdasarkan Indikator Kegiatan

INDIKATOR KINERJA		TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	CAPAIAN KINERJA
1	Indeks deteksi faktor risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN	0,92	0,96	104,35%
2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan Lingkungan	100%	100%	100%
3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	0,91	0,92	101,10%
4	Nilai Kinerja Anggaran	84	87,66	104,36% Smart DJA
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	89	89,62	100,70% OMSPAN
6	Kinerja implementasi WBK satker	78	80,64	103,38% Penilaian Hukormas
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	65%	100%	110,77%
8	Persentase Realisasi Anggaran	95%	96,48%	101,56%
Rata – rata Capaian				103,27%

Tabel diatas menyajikan capaian kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam Tahun 2023 dengan membandingkan target yang ditetapkan diawal tahun dengan realisasi yang dicapai sepanjang tahun 2023, semua indikator mencapai diatas 100%.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja masing-masing indikator sebagaimana yang telah disajikan pada tabel diatas, diperoleh capaian sasaran program dan kegiatan dengan menghitung persentase capaian kinerja rata-rata indikator.

**Kinerja rata – rata Kantor Kesehatan Pelabuhan
Kelas I Batam Tahun 2023 sebesar 103,27% dengan
Penyerapan Anggaran Sebesar 96,48%.**

Perbandingan capaian kinerja dan penyerapan anggaran dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik berikut :

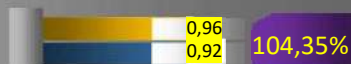
Grafik 3.1 Realisasi Kinerja dan anggaran 2018-2023



Pada grafik diatas terlihat capaian kinerja Kantor Pelabuhan Kelas I Batam tahun 2023 memenuhi target sebesar **95%** dan penyerapan anggaran sebesar **96.48%**.

Berikut disampaikan penjabaran pelaksanaan program dan kegiatan berdasarkan indikator kinerja, cara perhitungan, capaian indikator, upaya yang dilakukan, kendala dan pemecahan masalah, analisis kegagalan dan keberhasilan serta efisiensi sumber daya :

1. Indeks deteksi faktor risiko di Bandara /Pelabuhan / PLBDN



a. Pengertian

Pemeriksaan penapisan orang, alat angkut, barang dan lingkungan merupakan indikator yang memberikan gambaran kemampuan pengawasan faktor risiko di pintu masuk. Indeks capaian menunjukkan kinerja deteksi dini faktor risiko di pelabuhan dan bandara.

b. Definisi Operasional

Status pemeriksaan penafisan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun.

c. Rumus / Cara perhitungan

Rumus indeks adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal). Bobot dihitung berdasarkan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth). Cara hitung capaian kinerja indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/bandara adalah menggunakan rumus indeks, sebagai berikut :

Rumus :

$$\text{Indeks} = \frac{S}{(S_{\max} - S_{\min})}$$

Keterangan :

S = score

Smax = score maksimal

Smin = score minimal

- Score dihitung dari bobot kali cakupan (coverage)
- Score maksimal dihitung dari bobot kali cakupan maksimal (coverage max)
- Score maksimal dihitung dari bobot kali cakupan maksimal

(coverage min)

Data diperoleh dari pengukuran 4 parameter, yakni:

1. Persentase orang yang diperiksa sesuai standar
2. Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar
3. Persentase barang yang diperiksa sesuai standar
4. Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar

d. Capaian Indikator

Capaian nilai indeks deteksi faktor risiko di bandara dan pelabuhan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam pada tahun 2023 sebesar **0.96 (indeks)**. Perbandingan capaian kinerja indeks deteksi faktor risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

1. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja

Capaian nilai indeks deteksi faktor risiko di bandara dan pelabuhan KKP Kelas I Batam tahun 2023 adalah sebesar **0.96**. Capaian indikator Indeks deteksi faktor risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN dengan nilai indeks sebesar 0,96 melebihi dari target nilai indeks sebesar 0,92.

Tabel 3.1
Baseline Indikator Indeks Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan

Indeks deteksi faktor risiko di bandara / Pelabuhan / PLBDN	2023			
	Baseline	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Jumlah Pemeriksaan Orang (rekap laporan harian, data poliklinik, ICV, pemeriksaan HIV/TB/Malaria) ==> dihitung kumulatif Jan-Desember		5,717,147	14,410,993	252
Rekap laporan harian		5,705,641	14,169,554	248
Data poliklinik		8,400	22,329	266
Pemeriksaan HIV		-	-	0
Pemeriksaan TB		7	7	100
Pemeriksaan Malaria		-	-	0
ICV		3,099	219,103	7,070
Jumlah Pemeriksaan Alat Angkut (COP, PHQC, Gendec)		89,565	136,542	152

COP	31,816	50,206	158
PHQC	65,649	85,871	131
Gendec	243	465	191
Jumlah Pemeriksaan Barang (jenazah)	661	745	113
Jumlah Pemeriksaan Lingkungan (TPP, air, ISPAP, TTU, vektor)	1,642	1,766	108
TPP	240	282	118
Air	540	614	114
ISPAP	120	120	100
TTU	156	156	100
Vektor	586	594	101

Dari persentase pemeriksaan tersebut, dikalikan dengan pembobotan parameter penetapan target dengan menggunakan nilai maksimal 100 dan coverage maksimal sebesar 120, maka hasil perhitungan indeks sebagai berikut:

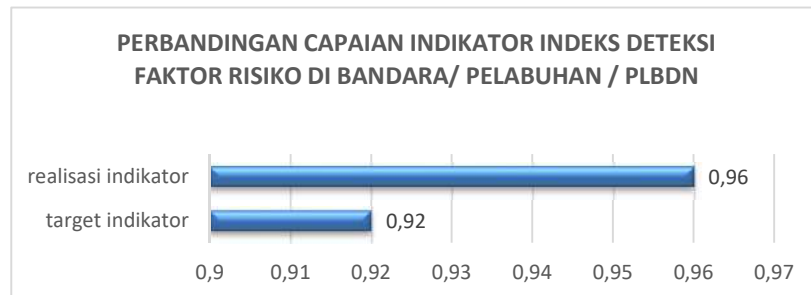
Tabel 3.2
Matriks Pengukuran Indeks deteksi faktor risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN

No	Parameter	Bobot	Coverage	Score	Cov Max	Score Max
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	120	600	120	600
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	120	600	120	600
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	113	339	120	360
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	108	540	120	600
TOTAL				2.079		2.160
Indeks = nilai empiris / (nilai score maksimal - score minimal)						0,96

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

$$\frac{\text{Score}}{\text{Score Max}} = \frac{2.079}{2.160} = 0,96$$

Perhitungan tersebut didapat dari Jumlah Pemeriksaan Orang (rekap laporan harian, data poliklinik, ICV, pemeriksaan HIV/TB/Malaria) ==> dihitung kumulatif Januari - Desember dengan target 5.717.147 realisasi 14.410.993 (252%) berdasarkan realisasi tersebut didapatkan score Persentase orang yang diperiksa sesuai standar dengan nilai baseline 120x bobot 5 = 600, Jumlah Pemeriksaan Alat Angkut (COP, PHQC, Gendec) dengan target 89.565 realisasi 136.542 (152%) berdasarkan realisasi tersebut didapatkan score Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar dengan nilai baseline 120 x bobot 5 = 600, Jumlah Pemeriksaan Barang (jenazah) dengan target 661 realisasi 745 (113%) berdasarkan realisasi tersebut didapatkan score Persentase barang yang diperiksa sesuai standar dengan nilai baseline 113 x bobot 3 = 339, Jumlah Pemeriksaan Lingkungan (TPP, air, ISPAP, TTU, vektor) dengan target 1.642 realisasi 1.766 (108%) berdasarkan realisasi tersebut didapatkan score Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar dengan nilai baseline 108 x bobot 5 = 540.



Grafik 3.1
Target dan Realisasi Indikator Indeks Deteksi faktor risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN Tahun 2023

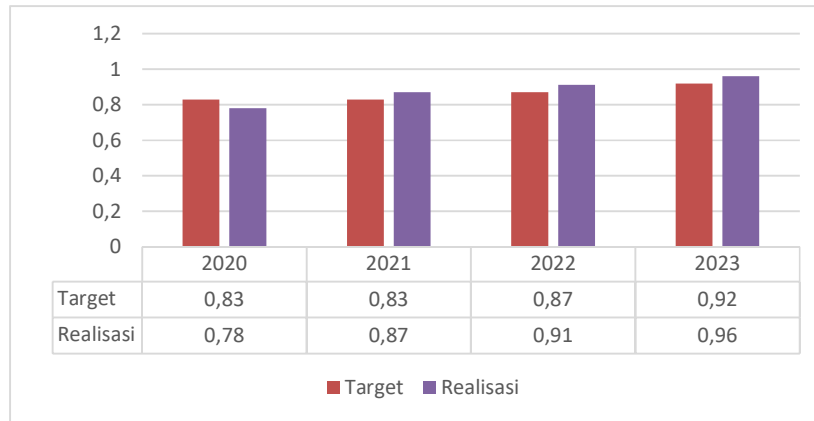
Dari grafik diatas terlihat bahwa realisasi indikator indeks deteksi faktor risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN Tahun 2023 tercapai melebihi target yang ditetapkan, nilai target sebesar **0,92** sedangkan realisasi sebesar **0,96**.

Capain indeks merupakan hasil perhitungan dari perbandingan realisasi dengan target indeks yang ditetapkan. Capaian indeks untuk tahun 2023 adalah sebagai berikut :

$$\frac{0,96}{0,92} \times 100\% = 104\%$$

2. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Perbandingan realisasi kinerja indikator indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN tahun 2023 dengan beberapa tahun sebelumnya adalah sebagai berikut :



Grafik 3.2

Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Deteksi faktor risiko di Bandara / Pelabuhan/PLBDN Tahun 2023 dan Beberapa Tahun Sebelumnya

Berdasarkan data pada grafik 3.2 realisasi kinerja terendah selama 5 tahun adalah realisasi tahun 2020 sebesar 0,78 sedangkan realisasi tertinggi pada tahun 2023 yaitu sebesar 0,96. Penyebab rendahnya realisasi pada tahun 2020 dikarenakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat dan pembatasan perjalanan baik dalam negeri maupun ke luar negeri pada masa pandemi Covid-19 sehingga mempengaruhi jumlah alat angkut, orang dan barang yang masuk dan keluar Batam. Sedangkan tingginya realiasi kinerja pada tahun 2023 dikarenakan masa transisi pasca pandemi menuju endemi Covid-19 dan aturan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah mengenai pelaku perjalanan.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Akhir

Perbandingan realisasi indikator kinerja indeks deteksi faktor risiko penyakit di pintu masuk negara dibandingkan dengan target RAK 2020-2024. Perbandingan realisasi kinerja dengan Target RAK Tahun 2020 – 2024 adalah sebagai berikut :

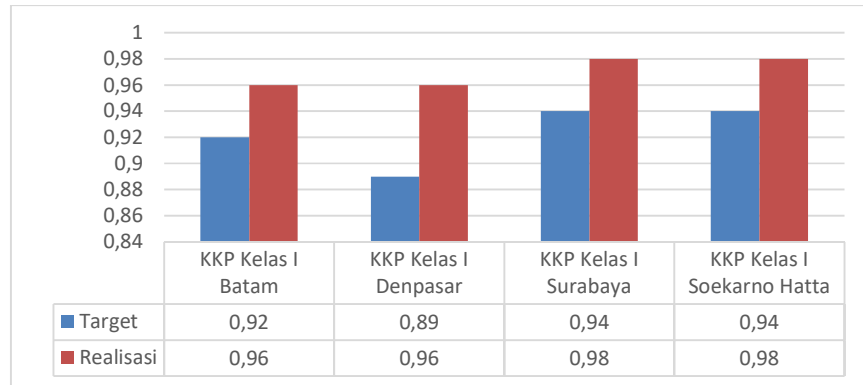
Tabel 3.3
Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Akhir

Indikator Kinerja	Target Jangka Akhir									
	2020		2021		2022		2023		2024	
Indeks deteksi faktor risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Prediksi Realisasi
	0,83	0,78	0,83	0,87	0,87	0,91	0,92	0,96	0,93	>0,93

Dari tabel diatas terlihat bahwa realisasi capaian Indeks deteksi faktor risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN Tahun 2023 telah mencapai target jangka akhir Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas I Batam dikarenakan adanya peningkatan kemampuan dan pengalaman dalam pengendalian orang, barang dan alat angkut serta adanya kebijakan pemerintah dalam pencabutan status pandemi COVID-19. Target akhir RAK KKP Kelas I Batam juga telah di review sejalan dengan penetapan Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Prediksi realisasi kinerja pada tahun 2024 tercapai sesuai dengan target yang ditetapkan. Hal ini didukung dengan adanya kemampuan pegawai dalam pemeriksaan pada orang, barang dan alat angkut, ketersediaan sarana prasarana yang telah mendukung dalam kegiatan pemeriksaan dalam deteksi dini orang, barang dan alat angkut serta adanya peningkatan kapasitas pegawai yang telah diberikan pelatihan-pelatihan teknis yang menunjang kegiatan pada indikator 1.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satuan Kerja Lainnya

Perbandingan target dan realisasi kinerja indikator indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN KKP Kelas I Batam tahun 2023 dibandingkan dengan target dan realisasi satuan kerja lainnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



Grafik 3.4 Perbandingan target dan Realisasi Indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN dengan Satker lainnya

Pada grafik perbandingan target indikator Indeks deteksi faktor risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN Tahun 2023, KKP Kelas I Batam yaitu **0,92** lebih tinggi dari target KKP Kelas I Denpasar yaitu 0,89. Sedangkan realisasi capaian indikator Indeks deteksi faktor risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN Tahun 2023 KKP Kelas I Batam adalah 0,96, sementara KKP Kelas I Surabaya dan KKP Kelas I Soekarno Hatta dari target 0.94 dengan realisasi 0.98 dan KKP Kelas I Denpasar dengan realisasi 0.96 dari target 0.89.

e. Upaya yang dilakukan

Untuk mencapai target indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara, maka KKP Kelas I Batam melakukan :

1. Pemeriksaan orang yang diperiksa sesuai standar, Upaya yang dilaksanakan berupa :

a. Rekap laporan harian

Rekap laporan harian diperoleh dari pemeriksaan penumpang dan kru alat angkut (kapal dan pesawat) yang datang dari luar negeri maupun dalam negeri di seluruh wilayah kerja KKP Kelas I Batam. Adapun rekap laporan harian kedatangan dan keberangkatan kru alat angkut dan penumpang selama tahun 2023 adalah sebanyak 14.169.554 orang.

b. Pemeriksaan kesehatan pada kunjungan poliklinik

Pemeriksaan kesehatan pada kunjungan poliklinik rutin dilakukan seperti : Pemeriksaan kru kapal yang akan joint / sign on,

pemeriksaan guna vaksinasi internasional (Vaksinasi Yellow Fever dan Vaksinasi Meningitis), Pemeriksaan guna penerbitan surat keterangan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan pada masyarakat pelabuhan/bandara dalam rangka rawat jalan maupun kegawatdaruratan.

c. Pemeriksaan guna penerbitan ICV

Pemeriksaan yang dilakukan guna penerbitan ICV untuk legalisasi vaksinasi COVID-19 dan vaksinasi internasional lainnya serta pemeriksaan ICV pada jemaah haji. Selain itu penerbitan ICV sejalan dengan pemeriksaan dan pemberian vaksinasi Meningitis/ Yellow Fever di wilayah KKP Kelas I Batam serta fasilitas pelayanan kesehatan yang telah diberikan izinnya untuk melakukan penerbitan ICV, yaitu RS Awal Bros dan Klinik Medilab Batam. Pelaksanaan pemeriksaan ICV juga dilakukan pada calon jemaah Haji dan Pelaku Perjalanan Kru yang datang dari luar negeri.

2. Pemeriksaan alat angkut yang diperiksa sesuai standar,

Dilakukan secara rutin setiap hari di 13 wilayah kerja (12 pelabuhan Laut dan 1 bandara). Pemeriksaan kedatangan alat angkut (kapal dan pesawat) dari luar dan dalam negeri, dari luar negeri dapat tercermin melalui jumlah penerbitan dokumen COP dan PHQC untuk kapal dan Gendec untuk pesawat sedangkan dari dalam negeri tercermin dalam penerbitan PHQC. Sepanjang tahun 2023 penerbitan COP di KKP Kelas I Batam adalah 50.206 sertifikat, penerbitan PHQC sebanyak 85.871 sertifikat dan Gendec sebanyak 465.

3. Pemeriksaan barang yang diperiksa sesuai standar

Pemeriksaan barang yang diperiksa sesuai standar khususnya untuk jenazah, tercermin melalui jumlah dokumen surat ijin angkut jenazah (SIAJ) yang diterbitkan oleh KKP Kelas I Batam. Sebelum penerbitan SIAJ dilakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen seperti Surat keterangan kematian bukan karena penyakit menular, surat pengawetan dan surat keterangan bebas Covid-19 dari Rumah Sakit, surat keterangan kremasi untuk abu jenazah serta memastikan

pengepakan atau pemetian jenazah sesuai dengan aturan yang berlaku.

4. Pemeriksaan lingkungan yang diperiksa sesuai standar, upaya yang dilakukan adalah :

- a. Melakukan Pemeriksaan Sanitasi Tempat Pengolahan Pangan (TPP). Pemeriksaan sanitasi TPP bertujuan untuk meminimalkan faktor risiko penularan penyakit yang disebabkan oleh makanan (food borne diseases) akibat kondisi TPP yang tidak memenuhi syarat. Jumlah pemeriksaan TPP yang dilakukan selama tahun 2023 sebanyak 282 kali.
- b. Melakukan Pemeriksaan Air Bersih. Kegiatan pemeriksaan air bersih dilakukan untuk deteksi dini faktor risiko penularan penyakit yang disebabkan karena kualitas air yang tidak memenuhi syarat (water borne diseases). Pemeriksaan air bersih dilakukan pada alat angkut dan pelabuhan / bandara. Pemeriksaan meliputi fisik (warna, bau, rasa) dan kimia terbatas (pH, sisa klor). Jumlah pemeriksaan air bersih selama tahun 2023 sebanyak 614 kali.
- c. Melakukan Inspeksi Sanitasi Penyediaan Air Bersih (ISPAB). Kegiatan ini berupa pemeriksaan sanitasi sarana penyediaan air bersih di pelabuhan / bandara. Jumlah pemeriksaan sarana air bersih selama tahun 2023 sebanyak 120 kali.
- d. Melakukan Pemeriksaan Sanitasi Tempat – tempat Umum (TTU). Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk menciptakan kawasan TTU yang memenuhi syarat. Pemeriksaan TTU selama tahun 2023 dilakukan sebanyak 156 kali.
- e. Melakukan Kegiatan Survey Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit. Kegiatan survey vektor dan binatang pembawa penyakit bertujuan untuk mencegah penularan penyakit akibat vektor dan binatang pembawa penyakit. Kegiatan survey vektor dan binatang pembawa penyakit dilakukan di 13 wilayah kerja KKP Kelas I Batam. Kegiatan survey vektor meliputi, survey vektor DBD,

survey vektor diare, survey vektor malaria sedangkan survey binatang pembawa penyakit berupa pemasangan perangkat dan identifikasi tikus dan pinjal. Survey vektor dan binatang pembawa penyakit selama tahun 2023 sebanyak 594 kali.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Penerbitan Keputusan Presiden Republik Indonesia (Keppres) Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia oleh Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) yang mulai berlaku mulai tanggal 21 Juni 2023, maka pelaku perjalanan tidak lagi dibatasi dalam melakukan perjalanan pada tahun 2023. Kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah lalu lintas pelaku perjalanan baik domestik maupun internasional pada tahun 2023 dibandingkan tahun 2022. Penyebab keberhasilan pencapaian target indikator antara lain:

1. Komitmen yang tinggi dari masing-masing unsur pelaksana kegiatan untuk merealisasikan apa yang telah ditargetkan
2. Pelaksanaan evaluasi kegiatan bulanan, triwulan dan semester secara rutin
3. Dukungan dari lintas sektor (Pemko, Pemprov, Pengelola Pelabuhan / Bandara, Operator Penerbangan dan Pelayaran, CIQP)
4. Pencabutan status pandemi Covid-19 di Indonesia
5. Pengaturan jam kerja pegawai diseluruh wilayah kerja disusun sesuai dengan operasional kegiatan di seluruh wilayah kerja.

g. Kendala / Masalah yang dihadapi

Kendala / masalah yang dihadapi terkait indikator tersebut diatas sebagai berikut :

1. Ruang observasi untuk pelaku perjalanan yang sakit, khususnya di wilayah kerja Pelabuhan masih kurang memadai.
2. Jumlah SDM KKP Kelas I Batam tidak memadai untuk melakukan pengawasan di 12 pintu masuk dan keluar di Batam.
3. Keterbatasan jumlah peralatan pengukuran kualitas lingkungan yang belum tersedia di semua wilayah kerja.

h. Pemecahan masalah

KKP Kelas I Batam mengambil langkah pemecahan masalah terkait kendala tersebut diatas :

1. Perlu dilakukan koordinasi dan komunikasi dengan pengelola Pelabuhan untuk menyediakan ruang observasi yang memenuhi syarat.
2. Mengupayakan perekrutan tenaga Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K).
3. Mengalokasikan anggaran untuk pengadaan peralatan pengukuran kualitas lingkungan secara bertahap.

i. Efisiensi penggunaan sumber daya

Efisiensi sumber daya yang dipergunakan saat ini adalah efisiensi anggaran. Saat ini digunakan rumus untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya berdasarkan PMK No. 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA sebagai berikut :

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan :

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi Rincian Output

Langkah untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya

1. Identifikasi Rincian Output (RO) apa saja yang mendukung tercapainya indikator, kemudian hitung pagu dan realisasi anggaran
2. Hitung capaian kinerja
3. Hitung efisiensi sesuai rumus
4. Hitung nilai efisiensi

Untuk menghitung efisiensi rincian output dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi rincian output

PAKi : Pagu Anggaran Kinerja Indikator

CKi : Capaian Kinerja Indikator

RAKi : Realisasi Anggaran Kinerja Indikator

Perhitungan :

$$E = \frac{(3.324.253.000 \times 1,040) - 2.971.402.722}{(3.324.253.00 \times 1,040)} \times 100\%$$

$$E = 0,14$$

Berikut Pagu anggaran yang mendukung untuk pelaksanaan kegiatan indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN :

Tabel 3.5
Realisasi Anggaran Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara Tahun 2023

Sasaran	Indikator Kinerja	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
Meningkatnya Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks deteksi faktor risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN	3.324.253.000	2.971.402.722	89,39

Berdasarkan tabel diatas pagu anggaran untuk kegiatan pada indikator 1 sebesar Rp. 3.324.253.000 dan terealisasi sebesar Rp. 2.971.402.722. Anggaran yang terealisasi sebesar **89,39%** dan capaian fisik dari indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN ini adalah **104%** (target 0,92 dan realisasi 0,96). Dengan demikian, diperoleh angka efisiensi rincian output sebesar **0,14** dan nilai efisiensi indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN sebesar **85%**.

Perhitungan nilai efisiensi indikator adalah sebagai berikut :

$$85\% = 50\% + \left(\frac{0,14}{20} \times 50 \right)$$

Efisiensi berada pada range -20 sampai dengan 20. Jika minus 20 artinya tidak efisien karena realisasi anggaran lebih besar daripada capaian kinerja sedangkan +20 artinya efisien karena capaian kinerja lebih besar

dari realisasi anggaran. Nilai efisiensi indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN sebesar **85%**, artinya capaian kinerja yang mendukung indikator indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN lebih besar dari realisasi anggaran (efisien).

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini :

- 1) *Man* : sumber daya manusia berasal dari petugas KKP Kelas I Batam yang bertugas di wilayah kerja/Kantor induk. Petugas terdiri dari dokter, perawat, epidemiolog, sanitarian dan entomolog. Dalam mendukung capaian target kegiatan dilakukan penambahan tenaga kader satgas untuk pengawasan pelaku perjalanan di pelabuhan penumpang dan bandara sampai dengan bulan Maret 2023 serta kader kegiatan untuk membantu pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pengendalian vektor binatang pembawa penyakit di wilayah kerja.
- 2) *Machine* : fasilitas sarana prasarana yang mendukung seperti Thermogun, dokumen kesehatan (ICV dan buku kesehatan Kapal, Surat Laik Terbang, Surat Izin Angkut Orang Sakit, Surat Izin Angkut Jenazah, COP, PHQC, Gendec, K3JH), formulir kegiatan, Alat Pelindung Diri, oksigen set portable, emergency kit, DC shock portable, tensimeter, oksimeter, stetoscope, peralatan pengamatan vektor / binatang pembawa penyakit, peralatan pengawasan sanitasi lingkungan, *water test kit*, *food security kit*. Selain itu juga menggunakan *google sheet* guna pengumpulan data pemeriksaan deteksi dini khususnya pada orang di wilayah kerja.
- 3) *Method* : prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada Undang-undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan, Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 33 tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan, Permenkes No. 2 Tahun Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan, SOP AP KKP Kelas I Batam Tahun 2023.

- 4) *Money* : anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp. 3.324.253.000.
- 5) *Material* : dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa dokumen RKAKL/DIPA, dokumen RPK/RPD, laporan kegiatan
- 6) *Time* : waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah setiap bulan selama periode tahun anggaran 2023.

2. Persentase Faktor Risiko Penyakit Dipintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan



a. Pengertian

Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan merupakan indikator yang memberikan gambaran kemampuan pengendalian faktor risiko yang ada di pintu masuk, persentase capaian menunjukkan keberhasilan pengendalian faktor risiko yang ada pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan di pintu masuk pelabuhan dan bandar udara.

b. Definisi Operasional

Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun.

c. Rumus / Cara perhitungan

Rumus		
Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	=	$\frac{\text{Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan}}{\text{jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan}} \times 100\%$

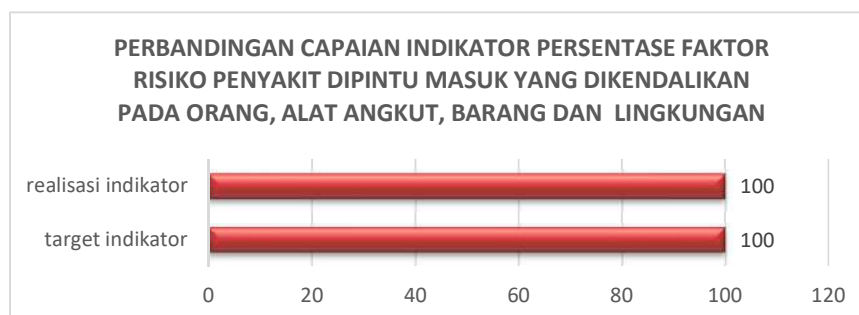
Hasil perhitungan		
Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	=	$\frac{12.702}{12.702} \times 100\% = 100\%$

d. Capaian Indikator

Capaian Persentase Faktor Risiko Penyakit Dipintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam pada tahun 2023 sebesar **100%**. Perbandingan capaian kinerja Persentase Faktor Risiko Penyakit Dipintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

1. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja

Capaian Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan di bandara dan pelabuhan KKP Kelas I Batam tahun 2023 adalah sebesar **100%**.



Grafik 3.5 Target dan Realisasi Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit Dipintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2023

Dari grafik diatas terlihat bahwa Realisasi Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit dipintu Masuk yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan Tahun 2023 tercapai sesuai dengan target 100% faktor risiko yang dikendalikan dan realisasi sama yaitu **100%**.

Capaian indikator Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar 100% dari target 100% pengendalian di perjanjian kinerja. Temuan faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebagai berikut :

Tabel 3.6 Persentase Capaian Faktor Risiko yang dikendalikan Tahun 2023 di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam

Kegiatan	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR dikendalikan	Persentase FR yang dikendalikan
Pemeriksaan orang	11,597	11,597	100.00
Pemeriksaan alat angkut	998	998	100.00
Pemeriksaan barang	-	-	100.00
Pemeriksaan Lingkungan	107	107	100.00
Total	12,702	12,702	100.00

Berdasarkan tabel diatas temuan faktor risiko pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sejumlah 12.702 dan jumlah faktor risiko yang dikendalikan sama jumlahnya dengan pengendalian terdiri dari pengendalian pada orang 11.597, pengendalian pada alat angkut 998, pengendalian pada barang 0, pengendalian pada lingkungan 107. Berikut distribusi pengendalian faktor risiko berdasarkan parameter orang, alat angkut, barang dan lingkungan :

Tabel 3.7 Distribusi Presentasi Pengendalian Faktor Risiko Pada Orang Tahun 2023 di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam

Jenis Temuan Pemeriksaan Orang	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian FR			Total dikendalikan	%
		Rujuk	Diobati	Tolak Berangkat		
Suhu tinggi > 37,5	188	2	185	1	188	100%
Covid 19	0	0	0	0	0	100%
Sakit	11.236	54	11.105	77	11.236	100%
Saturasi <95	37	8	18	11	37	100%
Hamil >32 minggu	123	2	85	36	123	100%
Hb <8.5	0	0	0	0	0	100%
Belum vaksin meningitis	0	0	0	0	0	100%
ICV palsu/exp	3	0	3	0	3	100%
HIV/TB/malaria positif	3	2	1	0	3	100%
Penyakit menular yang menimbulkan wabah	7	3	4	0	7	100%
TOTAL	11.597	71	11.401	125	11.597	100%

Berdasarkan tabel diatas faktor risiko yang ditemukan telah dilakukan pengendalian. Upaya pengendalian yang dilakukan berupa rujukan, diobati/ laik berangkat dan tolak berangkat.

**Tabel 3.8 Distribusi Presentasi Pengendalian Faktor Risiko Pada
Alat Angkut Tahun 2023 di
Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam**

Jenis Temuan Pemeriksaan Alat Angkut	Jumlah FR	Pengendalian FR				Total dikendalikan	%
		SSCC	P3K	Surat bebas karantina	One month extention		
Vektor	184	184	0	0	0	184	100
Air terkontaminasi	0	0	0	0	0	0	100
Tidak ada P3K	814	0	814	0	0	814	100
TOTAL	998	184	814	0	0	998	100

Berdasarkan tabel diatas jumlah temuan faktor risiko pada alat angkut telah seluruhnya dilakukan tindakan pengendaliannya berupa penerbitan dokumen SSCC setelah dilakukan tindakan penyehatan pada alat angkut berupa disinseksi / deratisasi, penerbitan Sertifikat P3K setelah melengkapi peralatan dan obat P3K, Surat bebas karantina setelah kapal dinyatakan aman dan *One Month Extention* untuk alat angkut yang tidak memungkinkan untuk dilakukan pemeriksaan / tindakan penyehatan karena kondisi tertentu.

**Tabel 3.9 Distribusi Presentasi Pengendalian Faktor Risiko Pada Barang
Tahun 2023
di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam**

Temuan Pemeriksaan Barang	Jumlah FR	Pengendalian FR		Total dikendalikan	%
		Tolak berangkat	Tunda Berangkat		
Jenazah penyakit menular	0	0	0	0	100

Berdasarkan tabel diatas tidak ada temuan faktor risiko pada barang dalam hal ini jenazah yang terjangkit penyakit menular. Semua jenazah bukan merupakan jenazah dengan penyakit menular.

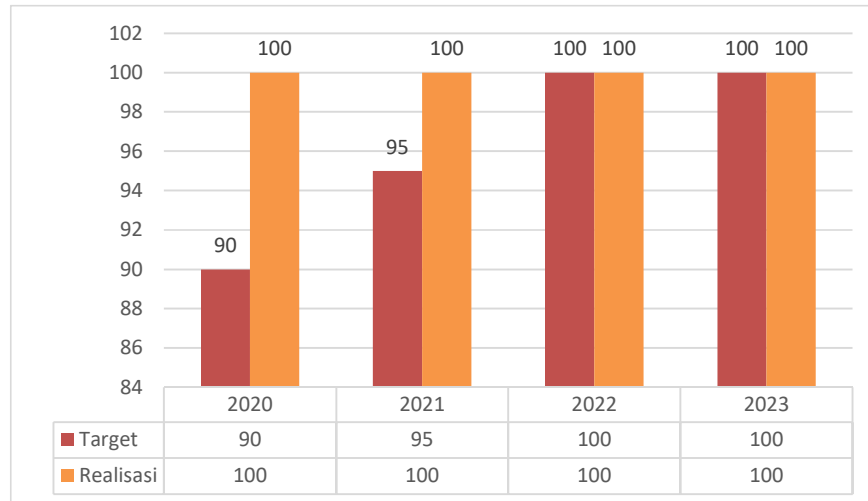
Tabel 3.10 Distribusi Presentase Pegendalian Faktor Risiko Pada Lingkungan Tahun 2023 Di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam

Temuan Pemeriksaan Lingkungan	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian				Total dikendalikan	%
		Rekomendasi / Penyehatan Lingkungan	Fogging	Perangkap	Spraying		
TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan)	0	0	0	0	0	0	100
TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak)	15	15	0	0	0	15	100
Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi	12	12	0	0	0	12	100
Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan	80	0	24	36	20	80	100
TOTAL	107	27	24	36	20	107	100

Berdasarkan tabel diatas semua temuan faktor risiko yang ditemukan terkait dengan kondisi lingkungan yang tidak memenuhi syarat telah dilakukan pengendalian. Upaya pengendalian yang dilakukan berupa pemberian rekomendasi perbaikan, penyehatan air bersih, pengendalian vektor nyamuk dengan pengasapan (fogging), pemasangan perangkap untuk pengendalian tikus dan pinjal serta *spraying* untuk pengendalian lalat / kecoa.

2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya yaitu tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023 berdasarkan target dan capaian sebagai berikut :



Grafik 3.6

Capaian Kinerja Persentase Pengendalian Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2023 dan beberapa tahun Sebelum

Pada Tahun 2023 memiliki target lebih tinggi dari tahun sebelumnya namun capaian realisasi kinerja sama - sama mencapai 100%. Temuan faktor risiko tahun 2022 sejumlah 1.002 temuan, tahun 2021 sejumlah 17.165 temuan sedangkan faktor risiko pada Tahun 2023 mencapai 12.702 temuan. Penurunan jumlah temuan faktor risiko pada Tahun 2023 sangat berkaitan dengan pencabutan status pandemic COVID-19 oleh WHO pada Bulan Mei 2023 dan diikuti pemerintah Indonesia dalam kebijakan pencabutan status pandemi COVID-19 pada bulan Juni 2023. Hal tersebut menyebabkan kembali dibuka dengan normal beberapa sektor terutama dari sektor pariwisata yang memicu tingginya perpindahan pelaku perjalanan dari satu daerah ke daerah lain terutama wilayah Batam yang merupakan daerah yang memiliki perbatasan laut dengan dua negara yaitu Malaysia dan Singapura.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Akhir

Perbandingan realisasi kinerja persentase faktor risikopenyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dengan Target jangka Akhir RAK Tahun 2020 – 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.11
Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Akhir

Indikator Kinerja	Target Jangka Akhir									
	2020		2021		2022		2023		2024	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Prediksi Realisasi
Indeks persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	95%	100%	95%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Dari tabel diatas terlihat bahwa realisasi capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit Dipintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2023 telah mencapai target jangka akhir Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas I Batam dikarenakan adanya peningkatan kemampuan dan pengalaman dalam pengendalian orang, barang dan alat angkut serta adanya kebijakan pemerintah dalam pencabutan status pandemi COVID-19. Target Akhir RAK KKP Kelas I Batam juga telah di review sejalan dengan penetapan Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Begitu dengan prediksi pada tahun 2024 target tercapai 100% dengan prediksi pencapaian sebagai berikut :

- a. Peningkatan pemahaman pegawai mengenai tupoksi kinerja berdasarkan jabatan fungsional
- b. Sarana prasarana yang telah mencukupi dalam pemenuhan kegiatan khususnya dalam pengendalian factor risiko pada orang, barang dan alat angkut.
- c. Adanya pengalaman kerja pegawai dalam penanganan

pengendalian temuan faktor risiko pada orang, barang dan alat angkut yang dibuktikan 4 tahun berturut-turut dalam pencapaian realisasi maksimal 100%.

- d. Adanya aturan-aturan pemerintah yang mendukung tercapainya target kinerja dalam pengendalian temuan factor risiko pada orang, barang dan alat angkut seperti aturan mengenai isthitaah bagi jamaah haji, aturan pada pelaku perjalanan dan aturan lainnya yang berkaitan dengan tugas dan fungsi KKP Kelas I Batam

4. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Standar Nasional

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja tingkat Eselon 1 yang pada akhirnya level Kementerian/Lembaga. Perbandingan realisasi kinerja KKP Kelas I Batam tahun 2023 dengan target nasional adalah sebagai berikut :

Tabel 3.12
Perbandingan Target RAP/ Renstra Kemenkes dengan Capaian RAK KKP Kelas I Batam pada Indikator Presentase Faktor Risiko Penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada Tahun 2023

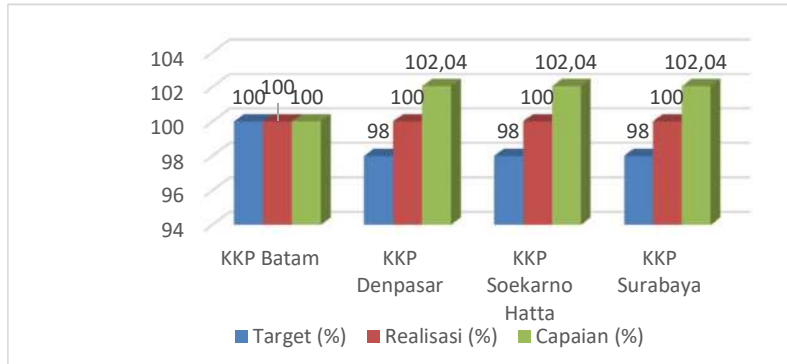
Indikator RAP / Renstra Kemenkes	Target	Indikator RAK KKP Kelas I Batam	Capaian
Persentase faktor resiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan	97%	Persentase faktor resiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan	100%

Berdasarkan data pada tabel 3.12 capaian indikator persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan KKP Kelas I Batam tahun 2023 lebih tinggi dari Target Nasional.

5. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satuan Kerja Lainnya

Perbandingan target dan realisasi kinerja indikator Presentase faktor risiko di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan di KKP Kelas I Batam tahun 2023 dibandingkan dengan target dan realisasi satuan kerja lainnya yang setara. Perbandingan tersebut berdasarkan tingkatan eselon yang setara yaitu KKP Kelas I Denpasar, KKP Kelas I Soekarno Hatta dan KKP Kelas I Surabaya.

Perbandingan tersebut dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



Grafik 3.10
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan Tahun 2023 KKP Kelas I Batam dengan satker lainnya

Pada grafik perbandingan target indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan Tahun 2023 KKP Kelas I Batam yaitu 100%. Hal ini sama dengan ketiga KKP Kelas I yang menjadi perbandingan, bahwa seluruh realisasi kinerja sama yaitu mencapai 100%. Target KKP Kelas I Batam paling tinggi diantara ketiga KKP Kelas I tersebut yaitu sejumlah 100%, berbeda dengan KKP Kelas I Denpasar, KKP Kelas I Soekarno Hatta dan KKP Kelas I Surabaya yang menargetkan kinerja sebesar 98%. Hal ini menjadikan presentase capaian kinerja lebih tinggi daripada KKP Kelas I Batam. KKP Kelas I Batam memberikan target maksimal yaitu 100% dan telah menyelesaikan realisasi maksimal juga 100%.

e. Upaya yang dilakukan

1) Tindakan Pengendalian faktor risiko alat angkut

Pengendalian faktor resiko pada alat angkut (kapal) yang dilakukan pada alat angkut (kapal) yang ditemukan adanya faktor resiko saat dilakukan pemeriksaan baik saat kedatangan maupun keberangkatan dari dalam negeri / luar negeri di semua wilayah kerja KKP Kelas I Batam. Tindakan pengendalian yang dilakukan diantaranya adalah tindakan penyehatan kapal berupa deratisasi dan desinseksi kapal, serta pemenuhan kelengkapan ketersediaan peralatan dan obat untuk

P3K di kapal.

2) Tindakan Pengendalian faktor risiko orang

Pengendalian faktor resiko pada orang yang dimaksud adalah upaya pengendalian pada penumpang, pelaku perjalanan, awak kapal dan masyarakat pelabuhan baik dalam maupun luar negeri yang dianggap beresiko seperti Suhu tinggi > 37.5, covid positif, sakit, saturasi <95, hamil >32 minggu, Hb <8.5, haji : hamil <14 minggu dan > 26 minggu, penyakit menular yang menimbulkan wabah, belum vaksin meningitis, ICV palsu/exp, HIV/TB/malaria positif. Upaya pengendalian yang dilakukan adalah pemberian pengobatan bagi pelaku perjalanan/masyarakat pelabuhan yang sakit, rujukan bagi pelaku perjalanan dengan kegawatdaruratan yang membutuhkan penanganan lebih lanjut, isolasi bagi pelaku perjalanan yang positif COVID-19, tolak berangkat bagi pelaku perjalanan yang tidak laik terbang/berlayar, vaksinasi Internasional seperti *Yellow Fever*, Meningitis dan Vaksinasi COVID-19 *booster*, pertolongan gawat darurat, penerbitan surat ijin angkut orang sakit, surat layak terbang bagi yang beresiko dan penerbitan surat rekomendasi perjalanan (clearance untuk orang selesai karantina).

3) Tindakan Pengendalian faktor risiko barang

Pengendalian faktor resiko pada barang yang dimaksud adalah upaya pengendalian pada Jenazah berpenyakit menular. Pada Tahun 2023 tidak terdapat upaya pengendalian terhadap jenazah berpenyakit menular karena tidak ada permohonan surat izin angkut jenazah dengan penyakit menular.

4) Tindakan Pengendalian faktor risiko lingkungan

Pengendalian faktor resiko pada lingkungan yang dimaksud adalah pengendalian pada faktor risiko lingkungan yang ditemukan pada saat pemeriksaan dilakukan. Risiko lingkungan tersebut antara lain Tempat Pengolahan Pangan (TPP) yang tidak memenuhi syarat yang disebabkan karena kualitas makanan/minuman yang tidak memenuhi syarat, kualitas air bersih yang tidak memenuhi syarat (fisik, kimia, mikrobiologi) serta keberadaan vektor / binatang pembawa penyakit di pelabuhan yang berpotensi menyebabkan terjadinya gangguan

kesehatan. Upaya pengendalian faktor risiko yang dilakukan pada Tahun 2023 berupa penyehatan air bersih yang terkontaminasi dengan pemberian disinfektan (klorinasi), pemberian rekomendasi perbaikan bagi pengelola TPP dan pengelola pelabuhan / bandara terkait risiko yang ditemukan pada saat pemeriksaan dan penyuluhan hygiene sanitasi bagi penjamah makanan, pengendalian nyamuk dewasa dengan fogging, pengendalian kepadatan tikus dan pinjal dengan pemasangan perangkap dan pengendalian kepadatan lalat / kecoa dengan metode spraying.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam melakukan penguatan pemeriksaan dan pengendalian faktor risiko di pintu masuk dan keluar, berikut disampaikan penyebab keberhasilan pencapaian target indikator:

- 1) Komitmen masing-masing unsur pelaksana kegiatan untuk merealisasikan apa yang telah ditargetkan
- 2) Meningkatnya koordinasi dan dukungan lintas sektor (Pemko, Pemprov, Pengelola Pelabuhan / Bandara, Operator Penerbangan dan Pelayaran, CIQP)
- 3) Adanya Evaluasi pelaksanaan kegiatan bulanan, triwulan dan semester sehingga kualitas kinerja semakin ditingkatkan
- 4) Adanya sarana dan prasarana pendukung kegiatan

g. Kendala / Masalah yang dihadapi

Kendala / masalah yang dihadapi terkait indikator tersebut diatas sebagai berikut:

- 1) Adanya kapal yang ditemukan tidak terdapat obat/ peralatan P3K serta sertifikat P3K, sehingga klasifikasi kesulitan dalam klasifikasi pengendaliannya.
- 2) Awak kapal yang melakukan pergantian (sign-off/sign-on) tanpa prosedur Prokes
- 3) Perbedaan mengenai aturan dengan pihak perjalanan terkait penentuan Batasan laik terbang/ berlayar khususnya bagi ibu hamil, sehingga sedikit menyulitkan dalam penentuan tindakan pengendaliannya.

- 4) Respon pengelola tempat pengolahan pangan di pelabuhan / bandara terkait rekomendasi perbaikan yang diberikan masih kurang.

h. Pemecahan masalah

KKP Kelas I Batam mengambil langkah pemecahan masalah terkait kendala tersebut diatas :

- 1) Merekomendasikan kapal untuk melengkapi obat/peralatan P3K serta sertifikat P3K Kapal
- 2) Pengetatan pengawasan, koordinasi dan kolaborasi serta sosialisasi dengan Imigrasi dan Syahbandar
- 3) Meningkatkan koordinasi dengan pihak perjalanan dalam penentuan batas kelaikan berlayar terutama dengan ibu hamil.
- 4) Berkoordinasi dengan pengelola pelabuhan / bandara terkait dengan hasil temuan faktor risiko dan pengusulan pemberian peringatan tertulis kepada pengelola tempat pengolahan pangan yang tidak bersedia melakukan perbaikan.

i. Analisa Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi sumber daya yang dipergunakan saat ini adalah efisiensi anggaran. Saat ini digunakan rumus untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya berdasarkan PMK No. 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA sebagai berikut :

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

Keterangan :

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi Rincian Output

Langkah untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya

1. Identifikasi Rincian Output (RO) apa saja yang mendukung tercapainya indikator, kemudian hitung pagu dan realisasi anggaran
2. Hitung capaian kinerja
3. Hitung efisiensi sesuai rumus
4. Hitung nilai efisiensi

Untuk menghitung efisiensi rincian output dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

- E : Efisiensi rincian output
- PAKi : Pagu Anggaran Kinerja Indikator
- CKi : Capaian Kinerja Indikator
- RAKi : Realisasi Anggaran Kinerja Indikator

Perhitungan :

$$E = \frac{(2.605.599.000 \times 1) - 2.407.614.893}{(2.605.599.000 \times 1)} \times 100\%$$

$$E = 0,08$$

Pagu anggaran yang mendukung untuk pelaksanaan kegiatan Persentase Faktor Risiko Penyakit Dipintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan di pintu masuk negara dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.13
Realisasi Anggaran Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit
Dipintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut,
Barang Dan Lingkungan

Sasaran	Indikator Kinerja	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
Meningkatnya Pelayanan Kekeparantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	2.605.599.000	2.407.614.893	92,40

Berdasarkan tabel diatas bahwa pagu anggaran untuk mendukung kegiatan pada indikator 2 sebesar Rp. 2.605.599.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 2.407.614.893. Sehingga Anggaran yang terealisasi sebesar 92,40% dan capaian fisik dari persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan ini adalah 100% (target 100% dan realisasi 100%). Dengan demikian, diperoleh angka efisiensi rincian output sebesar **0,08** dan nilai efisiensi Persentase Faktor Risiko Penyakit dipintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan sebesar **69%**.

Sedangkan perhitungan nilai efisiensi indikator 2 adalah sebagai berikut :

$$69\% = 50\% + \left(\frac{0,08}{20} \times 50 \right)$$

Efisiensi berada pada range -20 sampai dengan 20. Jika minus 20 artinya tidak efisien karena realisasi anggaran lebih besar daripada capaian kinerja sedangkan +20 artinya efisien karena capaian kinerja lebih besar dari realisasi anggaran. Nilai efisiensi persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan sebesar **69%**, artinya capaian kinerja yang mendukung indikator persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan lebih besar dari realisasi anggaran (efisien).

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini :

- 1) *Man* : sumber daya manusia berasal dari petugas KKP Kelas I Batam yang bertugas di wilayah kerja maupun di kantor induk. Petugas teknis terdiri dari dokter, perawat, epidemiolog, apoteker, kesehatan kerja, sanitarian dan entomolog. Dalam mendukung capaian target kegiatan dilakukan penunjukkan kader kegiatan untuk membantu pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pengendalian vektor binatang pembawa penyakit di wilayah kerja.
- 2) *Machine* : fasilitas sarana prasarana yang mendukung seperti *Thermogun*, *oximeter*, kursi roda, dokumen kesehatan kapal (SSCC, Sertifikat P3K, *One Month Extension*), ambulans, formulir kegiatan, Alat Pelindung Diri, *oksigen set portable*, emergency kit, *DC shock portable (AED)*, tensimeter, oksimeter, *stetoscope*, obat – obatan, peralatan dan bahan pengendalian vektor / binatang pembawa penyakit. Selain itu untuk memudahkan pengumpulan data, digunakan aplikasi seperti google sheet yang dilaporkan oleh petugas wilayah kerja maupun kantor induk dalam penemuan factor risiko terutama temuan factor risiko pada orang.
- 3) *Method* : prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada Undang-undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekejarantinaan Kesehatan, Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 33 tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan, KMK No. HK.01.07-MENKES-2118-2023 tentang Standar Teknis Pemeriksaan Kesehatan Penetapan Status Istithaah Kesehatan Jemaah Haji, Permenkes No. 2 Tahun Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan, SOP AP KKP Kelas I Batam Tahun 2023 dan Surat Keputusan Direksi PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) Nomor 08.16/06/SK/HKO.01/2017 Tentang SOP Pemasaran Tiket PT. PELNI (Persero) yang mengatur batasan kelaikan berlayar khususnya ibu hamil.

- 4) *Money* : anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp. 2.605.599.000,-
- 5) *Material* : dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa dokumen RKAKL/DIPA, dokumen RPK/RPD, laporan kegiatan.
- 6) *Time* : waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah setiap bulan selama periode tahun anggaran 2023.

3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko Di Pintu Masuk Negara



a. Pengertian

Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara merupakan indikator yang memberikan gambaran statistik pengendalian faktor risiko di pintu masuk, persentase capaian menunjukkan tingkat pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara.

b. Definisi Operasional

Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun.

c. Rumus / Cara perhitungan

Rumus indeks adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal). Bobot dihitung berdasarkan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth). Cara hitung capaian kinerja indeks pengendalian factor risiko di pintu masuk negara menggunakan rumus indeks, sebagai berikut :

Rumus :

$$\text{Indeks} = \frac{S}{(S_{\text{max}} - S_{\text{min}})}$$

Keterangan :

S = score

S_{max} = score maksimal

S_{min} = score minimal

- Score dihitung dari bobot kali cakupan (coverage)
- Score maksimal dihitung dari bobot kali cakupan maksimal (coverage max)
- Score maksimal dihitung dari bobot kali cakupan maksimal (coverage min)

Data diperoleh dari capaian persentase kegiatan sebagai berikut :

1. Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%
2. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1

3. Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles < 1
4. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa < 2
5. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2
6. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0
7. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1
8. Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan
9. Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan
10. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis.

d. Capaian Indikator

Capaian nilai pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam pada tahun 2023 sebesar 0,92. Perbandingan capaian kinerja indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara 2023 adalah sebagai berikut :

1) Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja

Capaian nilai indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam pada tahun 2023 sebesar 0,92. Capaian per parameter kegiatan yang menunjang tercapainya indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara tahun 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Data Capaian Kinerja Parameter Kegiatan Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2023

NO	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Cov Min	Score Min
1	2	3	4	$\frac{5}{(4/7)} = 100$	$6 = 3 \times 5$	7	8	$\frac{9}{3} = 8$	10	11	$\frac{12}{3} = 11$
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24jam dengan kelengkapan 80%	5	100	100	500,00	100	100	500			
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	100	100	400,00	100	100	400			
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	100	100	300,00	100	100	300			

4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	100	100	400,00	100	100	400			
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4	100	100	400,00	100	100	400			
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	100	100	500,00	100	100	500			
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5	31	31	155,00	100	100	500			
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali	4	100	100	400,00	100	100	400			
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5	100	100	500,00	100	100	500			
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5	100	100	500,00	100	100	500			
Total					4.055,00			4.400			0

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan sumber perhitungan target per kegiatan sebagai berikut :

- a. Persentase Sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%. Capaian kegiatan 100%. Selama periode Januari – Desember 2023 terdapat 1 sinyal SKDR KLB berupa 2 kasus gigitan anjing hewan penular rabies (GHPR) yang sudah direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%.
- b. Persentase Bandara/Pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1
- c. Capaian kegiatan sebesar 100%. Target kegiatan sebesar 117 kali dengan realisasi kegiatan sebesar 117 kali. Capaian diperoleh dari pelaksanaan kegiatan survey kepadatan tikus dan pinjal di semua wilayah kerja selama 1 tahun.
- d. Persentase Bandara/Pelabuhan tidak ditemukan larva *Anopheles spp*
- e. Capaian kegiatan sebesar 100%. Target kegiatan sebesar 156 kali dengan realisasi kegiatan sebesar 156 kali. Capaian diperoleh dari pelaksanaan kegiatan survey kepadatan larva *Anopheles spp* di semua wilayah kerja selama 1 tahun.

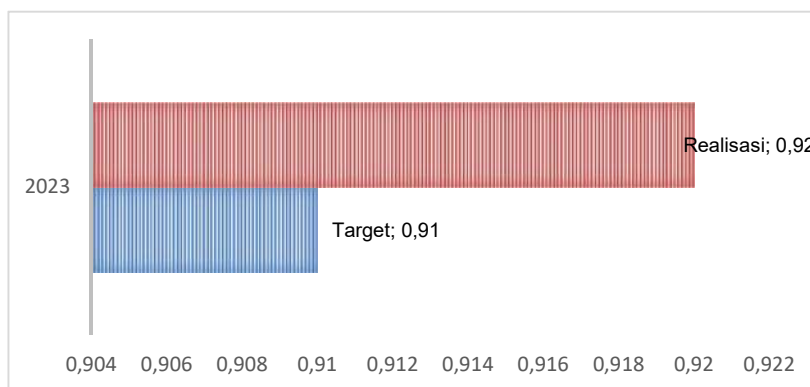
- f. Persentase Bandara/Pelabuhan dengan indeks populasi kecoa ≤ 2
- g. Capaian kegiatan sebesar 100%. Target kegiatan sebesar 156 kali dengan realisasi kegiatan sebesar 156 kali. Capaian diperoleh dari pelaksanaan kegiatan survey keberadaan kecoa semua wilayah kerja selama 1 tahun.
- h. Persentase Bandara/Pelabuhan dengan indeks populasi lalat < 2
- i. Capaian kegiatan sebesar 100%. Target kegiatan sebesar 156 kali dengan realisasi kegiatan sebesar 156 kali. Capaian diperoleh dari pelaksanaan kegiatan survey kepadatan lalat semua wilayah kerja selama 1 tahun
- j. Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI perimeter = 0
- k. Capaian kegiatan sebesar 100%. Target kegiatan sebesar 156 kali dengan realisasi kegiatan sebesar 156 kali. Capaian diperoleh dari pelaksanaan kegiatan survey jentik *Aedes spp* di semua wilayah kerja selama 1 tahun
- l. Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI buffer < 1
- m. Capaian kegiatan sebesar 31%. Target kegiatan sebesar 156 kali dengan realisasi kegiatan sebesar 48 kali. Capaian diperoleh dari pelaksanaan kegiatan survey jentik *Aedes spp* di area buffer wilayah kerja selama 1 tahun
- n. Persentase Lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan
- o. Capaian kegiatan sebesar 100%. Target kegiatan sebesar 156 kali dengan realisasi kegiatan sebesar 156 kali. Capaian diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengawasan sanitasi tempat – tempat umum di wilayah kerja selama 1 tahun
- p. Persentase Lokus TPP laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan
- q. Capaian kegiatan sebesar 100%. Target kegiatan sebanyak 15 lokasi dengan realisasi kegiatan sebanyak 15 lokasi. Capaian diperoleh dari pelaksanaan pengawasan tempat pengolahan pangan yang ditemukan faktor risiko selama 1 tahun.
- r. Persentase Lokus Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis.
Capaian kegiatan sebesar 100%. Target kegiatan sebanyak 12

lokus dengan realisasi kegiatan sebanyak 12 lokus. Capaian diperoleh dari pemeriksaan kualitas air bersih dengan parameter lengkap (fisik, kimia, mikrobiologi) selama 1 tahun.

Berdasar pada hasil capaian parameter tersebut, diperoleh hasil perhitungan indeks sebagai berikut :

$$\frac{4055}{(4400 - 0)}$$

Perbandingan capaian antara target dan realisasi indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara tahun 2023 dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 3.1
Target dan Realisasi Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2023

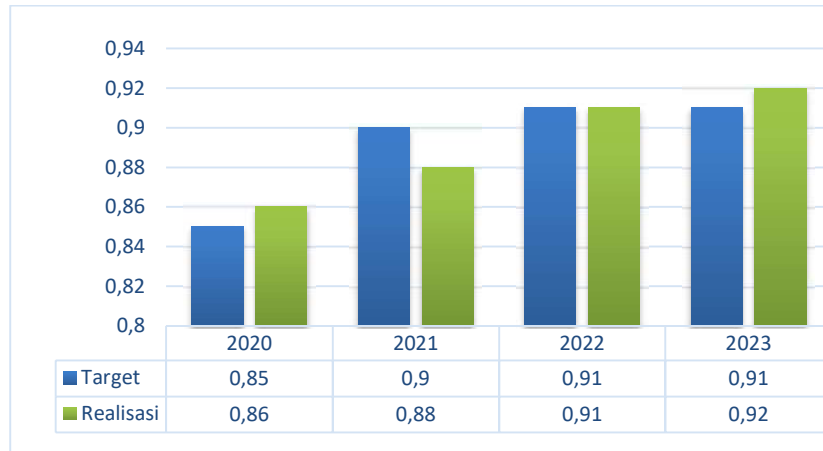
Dari grafik diatas terlihat bahwa realisasi indikator indeks pengendalian di pintu masuk negara tahun 2023 telah tercapai melebihi target yang ditetapkan, target sebesar **0,91** sedangkan realisasi sebesar **0,92**. Capaian indeks merupakan hasil perhitungan dari perbandingan realisasi dengan target indeks yang ditetapkan. Capaian indeks untuk tahun 2023 adalah sebagai berikut :

$$\frac{0,91}{0,92} \times 100\% = 101\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan persentase capaian indeks pengendalian di pintu masuk negara tahun 2023 sebesar **101%**.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Tahun sebelumnya

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja beberapa tahun sebelumnya untuk indikator indeks pengendalian di pintu masuk negara adalah sebagai berikut :



Grafik 3.2
Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Indeks Pengendalian di Pintu Masuk Negara Tahun 2020 - 2023

Berdasarkan data pada grafik diatas realisasi kinerja tahun 2023 merupakan realisasi tertinggi dari tahun – tahun sebelumnya. Peningkatan capaian kinerja pada tahun 2023 dipengaruhi karena peningkatan cakupan area kegiatan survey jentik *Aedes spp* di area buffer wilayah kerja KKP Kelas I Batam, yang sebelumnya hanya 23% meningkat menjadi 31%.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Akhir

Capaian indikator kinerja Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara Tahun 2023 dibandingkan dengan target jangka Akhir RAK 2020-2024. Capaian kinerja tahun 2023 merupakan tahun keempat dari jangka 5 Tahunan, Perbandingan capaian kinerja dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.
Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Akhir

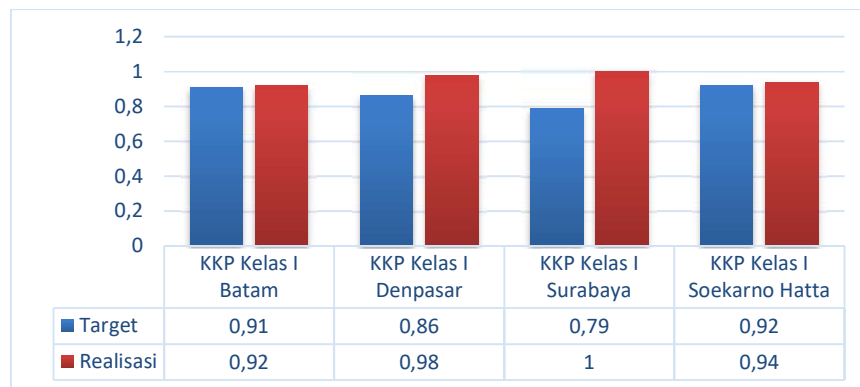
Indikator Kinerja	Target Jangka Akhir									
	2020		2021		2022		2023		2024	
Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Prediksi Realisasi
	0,85	0,86	0,9	0,88	0,91	0,91	0,91	0,92	0,92	>0,92

Dari tabel diatas terlihat bahwa realisasi capaian Indikator Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara Tahun 2023 telah mencapai target jangka Akhir Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas I Batam dikarenakan adanya penambahan luas area kegiatan pengawasan vector di area buffer pelabuhan, peningkatan kemampuan dan pengalaman pelaksanaan kegiatan pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara. Target Akhir RAK KKP Kelas I Batam juga telah di review sejalan dengan penetapan Perjanjian Kinerja Tahun 2023.

Realisasi kegiatan untuk tahun 2024 diprediksikan dapat memenuhi target yang ditetapkan. Hal tersebut didukung dengan beberapa faktor pendukung antara lain penambahan anggota dan jumlah kader kegiatan pengawasan dan pengendalian vector, peningkatan pengalaman dan kemampuan pegawai yang dibuktikan dengan banyaknya pelatihan-pelatihan dan keikutsertaan dalam kegiatan yang menunjang indikator ini serta tersedianya sarana prasarana yang mencukupi.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satuan Kerja Lainnya

Perbandingan target dan realisasi kinerja indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara KKP Kelas I Batam tahun 2023 dibandingkan dengan target dan realisasi satuan kerja lainnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



Grafik 3.4 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara dengan Satuan Kerja Lain

Pada grafik perbandingan target indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk Negara Tahun 2023, target KKP Kelas I Soekarno Hatta merupakan target tertinggi yaitu 0,92 sedangkan target KKP Kelas I Batam merupakan target kedua tertinggi. Penentuan target berdasarkan realisasi tahun sebelumnya. Sedangkan realisasi capaian indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara Tahun 2023 KKP Kelas I Batam sebesar 0,92 yang merupakan realisasi paling rendah jika dibandingkan dengan realisasi capaian dari satuan kerja lainnya. Hal ini disebabkan karena terdapat satu parameter dengan capaian kurang dari 100%.

e. Upaya yang dilakukan

Untuk mencapai target indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk Negara Tahun 2023, maka KKP Kelas I Batam melakukan upaya sebagai berikut :

1. Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%

Untuk mencapai target parameter persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80% dilakukan verifikasi kejadian kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) berdasarkan laporan SKDR dari Puskesmas Sei Langkai Kecamatan Sagulung Kota Batam tentang adanya 2 kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) tanggal 11 dan 12 Juni 2023, dan instruksi Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

KKP Kelas I Batam melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Batam khususnya petugas di bidang P2M Dinkes Kota Batam untuk menggali informasi terkait kondisi terkini kasus dan hewan penular rabies dan upaya pemantauan secara ketat, koordinasi dengan Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam dalam upaya memperketat pengawasan dan pencegahan kemungkinan masuknya hewan penular rabies khususnya anjing dari daerah KLB rabies (Provinsi NTT) ke Kota Batam serta koordinasi dan kunjungan kasus bersama petugas PE Puskesmas Sei Langkai untuk melihat kondisi dan perkembangan terkini kedua kasus. Jumlah kasus penyakit menular potensial wabah selama tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.
SKD KLB yang Direspon Kurang dari 24 jam KKP Kelas I Batam Tahun 2023

KLB	Jumlah kejadian KLB yang diterima	Jumlah KLB yang direspon	%	Respon KLB					
				Koordinasi	Verifikasi	PE	Pemeriksaan Lab	Pelaporan	Desiminasi
GHPR	2	2	100	√	√	√		√	√

*Gigitan Hewan Penular Rabies

Semua kasus yang tercatat dalam tabel diatas direspon dalam waktu kurang dari 24 jam sejak laporan diterima.

2. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1

Melakukan Kegiatan Survei dan Pengendalian Vektor PES. Kegiatan ini dilakukan di 13 wilayah kerja KKP Kelas I Batam. Pelaksanaan kegiatan meliputi pemetaan, persiapan alat dan bahan, pemasangan perangkap dan identifikasi tikus dan pinjal. Kegiatan dilaksanakan di area perimeter Pelabuhan dan bandar udara. Persentase indeks pinjal <1 di semua pelabuhan / bandara selama tahun 2023 sebesar 100%.

3. Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)

Melakukan Kegiatan Survei Vektor Malaria. Kegiatan ini dilakukan di 13 wilayah kerja KKP Kelas I Batam. Pelaksanaan kegiatan berupa survey jentik dan nyamuk dewasa Anopheles sp di area perimeter danbuffer Pelabuhan Teluk Senimba, Pelabuhan Nongsa Terminal Bahari,

Pelabuhan Telaga Punggur dan Bandar udara Hang Nadim. Persentase pelabuhan / bandara yang tidak ditemukan larva *Anopheles sp* di semua wilayah kerja pada tahun 2023 sebesar 100%.

4. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2

Kegiatan layanan survei vektor kecoa dilakukan di semua wilayah kerja. Kegiatan ini dilakukan di 13 wilayah kerja KKP Kelas I Batam. Pelaksanaan kegiatan berupa survey kepadatan kecoa di area perimeter Pelabuhan dan bandar udara. Persentase pelabuhan/bandara dengan indeks populasi kecoa <2 di wilayah kerja KKP Kelas I Batam pada tahun 2023 sebesar 100%.

5. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2

Kegiatan layanan survei vektor diare dilakukan di semua wilayah kerja. Kegiatan ini dilakukan di 13 wilayah kerja KKP Kelas I Batam. Pelaksanaan kegiatan berupa survey kepadatan lalat di area perimeter Pelabuhan dan bandar udara. Persentase pelabuhan/bandara dengan indeks populasi lalat <2 di wilayah kerja KKP Kelas I Batam pada tahun 2023 sebesar 100%.

6. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0

Melakukan Kegiatan Survei dan Pengendalian Vektor DBD. Kegiatan ini dilakukan di 13 wilayah kerja KKP Kelas I Batam. Pelaksanaan kegiatan berupa survey jentik *Aedes sp*, larvasidasi dan pengasapan (fogging) di area perimeter dan buffer Pelabuhan dan bandar udara. Persentase HI perimeter 0 di semua pelabuhan / bandara selama tahun 2023 sebesar 100%

7. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1

HI buffer <1 selama tahun 2023 sebesar 31%. HI buffer yang belum mencapai 100% dikarenakan kurangnya SDM pelaksana kegiatan untuk lokasi buffer pelabuhan / bandara, selain itu terdapat beberapa pelabuhan yang area buffernya merupakan kawasan industri dengan akses masuk yang cukup sulit sehingga masih dibutuhkan koordinasi yang lebih intens.

8. Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan

Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk menciptakan kawasan TTU yang memenuhi syarat. Kegiatan pemeriksaan sanitasi TTU berupa pengawasan sanitasi lingkungan dan sanitasi bangunan yang ada di area pelabuhan / bandara. Pemeriksaan sanitasi Tempat – tempat Umum dilakukan di 13 wilayah kerja KKP Kelas I Batam. Persentase TTU yang memenuhi syarat di wilayah kerja KKP Kelas I Batam selama tahun 2022 sebesar 100%.

9. Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan

Melakukan pemeriksaan sanitasi dan pemantauan tindak lanjut perbaikan sesuai dengan faktor risiko yang ditemukan di tempat pengelolaan pangan sampai memenuhi syarat. Kegiatan ini bertujuan untuk meminimalkan faktor risiko penularan penyakit yang disebabkan oleh makanan (*food borne diseases*) akibat kondisi TPP yang tidak memenuhi syarat. Upaya pengendalian faktor risiko yang ditemukan pada saat pemeriksaan sanitasi yang telah dilakukan adalah memberikan rekomendasi perbaikan terkait risiko yang ditemukan kepada pengelola pelabuhan dan pengelola TPM dan melakukan *follow up* tindak lanjut rekomendasi yang telah disampaikan serta melakukan penyuluhan kepada penjamah makanan. Persentase TPP memenuhi laik hygiene di wilayah kerja KKP Kelas I Batam di wilayah kerja KKP Kelas I Batam selama tahun 2023 sebesar 100%.

10. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis

Kegiatan ini dilakukan pada lokus kualitas air bersih yang ditemukan faktor risiko pada saat pemeriksaan dan dilakukan pengendalian berupa upaya penyehatan air sampai dengan memenuhi syarat kesehatan. Pemeriksaan kualitas air bersih dikategorikan memenuhi syarat apabila semua hasil pemeriksaan mikrobiologi sebanyak 6 kali dan kimia lengkap sebanyak 2 kali memenuhi baku mutu yang

dipersyaratkan. Kualitas air bersih yang ditemukan faktor risiko pada tahun 2023 sebanyak 12 lokus dan telah dilakukan pengendalian sampai dengan memenuhi syarat. Upaya pengendalian yang dilakukan antara lain pemberian rekomendasi terkait saluran distribusi air bersih, pengurusan ground tank / tandon air, penggantian filter air bersih serta penyehatan air dengan klorinasi. Persentase lokus kualitas air bersih yang memenuhi persyaratan selama tahun 2023 sebesar 100%.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Persentase capaian indikator kinerja indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk Negara tahun 2023 sebesar 101%, jika dibandingkan dengan tahun 2022, capaian untuk tahun 2023 mengalami peningkatan. Berikut disampaikan hal penyebab keberhasilan pencapaian target indikator :

1. Komitmen yang tinggi dari masing-masing unsur pelaksana kegiatan untuk merealisasikan apa yang telah ditargetkan
2. Pelaksanaan evaluasi kegiatan bulanan, triwulan dan semester secara rutin
3. Dukungan dari lintas sektor dalam pelaksanaan kegiatan (Pemko, Pemprov, Pengelola Pelabuhan / Bandara, Operator penerbangan dan pelayaran, CIQP)
4. Pengadaan peralatan dan bahan penunjang kegiatan

g. Kendala / Masalah yang dihadapi

1. Kurangnya tenaga pelaksana kegiatan survey dan pengendalian vektor serta binatang pembawa penyakit di area buffer pelabuhan/ bandara wilayah kerja KKP Kelas I Batam.
2. Belum optimalnya peran serta masyarakat, pengelola tempat pengolahan pangan, pelaku usaha dan pihak - pihak yang terkait di sekitar pelabuhan/ bandara dalam melaksanakan kegiatan pengendalian faktor risiko lingkungan.
3. Belum optimalnya peran serta lintas sektor di area *buffer* pelabuhan terakit dengan pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pengendalian vektor / binatang pembawa penyakit.

h. Pemecahan masalah

1. Penambahan anggaran dan jumlah kader pelaksana kegiatan survey dan pengendalian vektor binatang pembawa penyakit.
2. Pembentukan forum pelabuhan / bandara sehat sebagai sarana untuk membangun kemitraan dan jejaring kerja antar instansi yang ada di pelabuhan dan bandara guna menyamakan persepsi dalam menyikapi suatu permasalahan yang berkembang.
3. Memperkuat koordinasi antara petugas dengan para pengelola tempat pengolahan pangan, pelaku usaha, dan masyarakat di sekitar pelabuhan dan bandara dalam hal pengendalian faktor risiko lingkungan dan pengendalian vektor melalui pembentukan forum pelabuhan / bandara sehat serta pertemuan terkait pelaksanaan program kegiatan lainnya.

i. Efisiensi penggunaan sumber daya

Efisiensi sumber daya yang dipergunakan saat ini adalah efisiensi anggaran. Saat ini digunakan rumus untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya berdasarkan PMK No. 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA sebagai berikut :

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

Keterangan :

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi Rincian Output

Langkah untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya

1. Identifikasi Rincian Output (RO) apa saja yang mendukung tercapainya indikator, kemudian hitung pagu dan realisasi anggaran
2. Hitung capaian kinerja
3. Hitung efisiensi sesuai rumus
4. Hitung nilai efisiensi

Untuk menghitung efisiensi rincian output dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi rincian output

PAKi : Pagu Anggaran Kinerja Indikator

CKi : Capaian Kinerja Indikator

RAKi : Realisasi Anggaran Kinerja Indikator

Perhitungan :

$$E = \frac{(465.351.000 \times 1,010) - 414.150.500}{(465.351.000 \times 1,010)} \times 100\%$$

$$E = 0,12$$

Berikut Pagu anggaran yang mendukung untuk pelaksanaan kegiatan indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN :

Sasaran	Indikator Kinerja	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	465.351.000	414.150.500	89

Berdasarkan tabel diatas pagu anggaran untuk kegiatan pada indikator 1 sebesar Rp. 465.351.000 dan terealisasi sebesar Rp. 414.150.500. Anggaran yang terealisasi sebesar 89 % dan capaian fisik dari indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara ini adalah 101% (target 0,91 dan realisasi 0,92). Dengan demikian, diperoleh angka efisiensi rincian output sebesar **0,12** dan nilai efisiensi indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara sebesar **80%**.

Perhitungan nilai efisiensi indikator adalah sebagai berikut :

$$80\% = 50\% + \left(\frac{0,12}{20} \times 50 \right)$$

Efisiensi berada pada range -20 sampai dengan 20. Jika minus 20 artinya tidak efisien karena realisasi anggaran lebih besar daripada capaian kinerja sedangkan +20 artinya efisien karena capaian kinerja lebih besar dari realisasi anggaran.

Indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara telah terlaksana efisien dengan nilai efisiensi sebesar 80%. Indikator tercapai efisien karena capaian indikator kinerja kegiatan melebihi target dengan anggaran minimal. Dengan anggaran 89% dapat mencapai kinerja **101%**.

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini :

- 1) *Man* : sumber daya manusia berasal dari petugas KKP Kelas I Batam yang bertugas di wilayah kerja/Kantor induk. Petugas terdiri dari epidemiolog, sanitarian dan entomolog. Dalam mendukung capaian target kegiatan dilakukan penambahan tenaga kader kegiatan untuk membantu pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pengendalian vektor binatang pembawa penyakit di wilayah kerja.
- 2) *Machine* : fasilitas sarana prasarana yang mendukung seperti formulir kegiatan, Alat Pelindung Diri, peralatan pengamatan vektor / binatang pembawa penyakit, peralatan pengawasan sanitasi lingkungan, *water test kit*, *food security kit*, peralatan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit.
- 3) *Method* : prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada Undang-undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan, Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 33 tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan, Permenkes No. 2 Tahun Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan, SOP AP KKP Kelas I Batam Tahun 2023.
- 4) *Money* : anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp. 465.351.000.
- 5) *Material* : dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa dokumen RKAKL/DIPA, dokumen RPK/RPD, laporan kegiatan
- 6) *Time* : waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah setiap bulan selama periode tahun anggaran 2023.

4. Nilai Kinerja anggaran



a. Pengertian

Nilai kinerja anggaran merupakan indikator yang memberikan gambaran nilai penyerapan anggaran, konsistensi RPD awal dan akhir, capaian keluaran kegiatan dan efisiensi yang dihitung dengan formula rata geometrik melalui aplikasi SMART DJA, peningkatan capaian indikator ini menunjukkan nilai kinerja anggaran lebih baik.

b. Definisi Operasional

Nilai kinerja anggaran adalah nilai akhir yang diperoleh dari aplikasi e-Monev SMART DJA

c. Rumus / Cara perhitungan

Nilai Akhir Kinerja Anggaran yang diperoleh dari aplikasi e-Monev SMART DJA (Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu)

d. Capaian Indikator

Nilai akhir aplikasi e-Monev SMART DJA = 87,66

Rincian Nilai Kinerja Anggaran yang diperoleh dari aplikasi SMART (Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu) Kementerian Keuangan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1
Nilai Kinerja Anggaran KKP Kelas I Batam Tahun 2023

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa perolehan Nilai Kinerja Anggaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam pada Tahun 2023 sebesar **87,66** dengan perincian nilai setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Penyerapan anggaran sebesar 96,47
2. Konsistensi terhadap RPD revisi sebesar 98,78
3. CRO sebesar 100
4. Efisiensi 3,53 (nilai efisiensi 58,83)

Capaian nilai kinerja anggaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam pada tahun 2023 sebesar **87,66**. Perbandingan capaian kinerja nilai kinerja anggaran adalah sebagai berikut :

1. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja

Capaian indikator ini mencapai Target Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2023 sebesar 84 yang mana mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2022 hanya mencapai 58,02 sedangkan ditahun 2023 mencapai **87,66** (Baik).

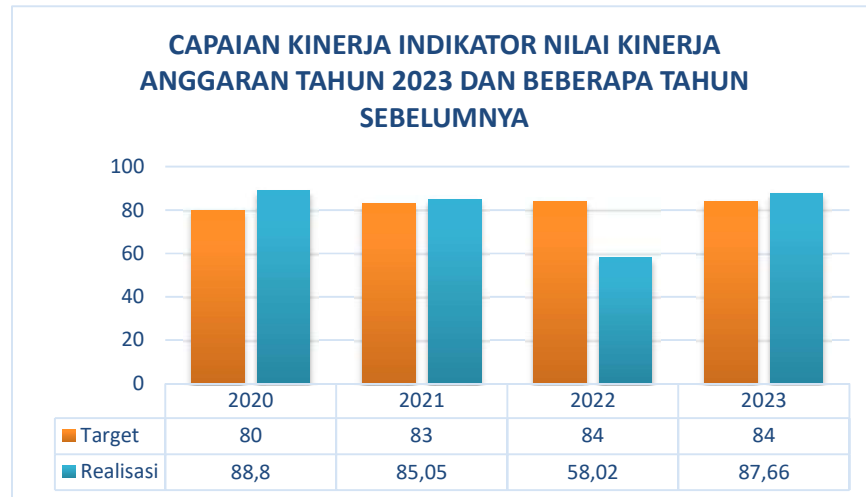


Grafik 3.1
Target dan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023

Dari grafik diatas terlihat bahwa realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023 mencapai target dengan target **84** dan realisasi **87,66**.

2. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Perbandingan Target dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran KKP Kelas I Batam Tahun 2020 - 2023 dapat dilihat pada Grafik berikut ini:



Grafik 3.16
Capaian Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023 dan
Beberapa Tahun Sebelumnya

Dari grafik diatas menunjukkan Kenaikan Nilai Kinerja Anggaran tahun 2023 (**87,66**), Jika dibandingkan dengan target pada Perjanjian Kinerja (**84**), maka capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran telah mencapai target dengan persentasi **104,35%**, pada tahun 2021 Persentasi Capaian sebesar 102,46% dan pada tahun 2022 Persentasi Capaian sebesar 69%. Nilai kinerja anggaran dari aplikasi e-Monev SMART DJA diperoleh dari data penyerapan anggaran berjalan, konsistensi RPD awal dan akhir dan input data bulanan capaian keluaran kegiatan. KKP Kelas I Batam memperoleh nilai smart **87,66** untuk pengelolaan anggaran tahun 2023 sejumlah **Rp. 32.572.229.000,-**.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Akhir

Perbandingan realisasi indikator Nilai kinerja anggaran dibandingkan dengan target RAK 2020-2024, dapat dibandingkan mulai tahun 2022 dikarenakan perubahan indikator dimulai tahun tersebut. Perbandingan realisasi kinerja dengan Target RAK Tahun 2022 – 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.11
Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Akhir

Indikator Kinerja	Realisasi Kinerja 2023	Target Jangka Akhir				
		2020	2021	2022	2023	2024
Nilai Kinerja Anggaran	87,66	80	83	84	84	90

Dari grafik diatas terlihat bahwa realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023 sebesar **87.66** mencapai target jangka Akhir Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas I Batam yaitu 84 dan Target Akhir RAK KKP Kelas I Batam juga telah di review sejalan dengan penetapan Perjanjian Kinerja tahun 2023.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Nasional

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja tingkat Eselon 1 yang pada akhirnya level Kementerian/Lembaga. Perbandingan realisasi kinerja KKP Kelas I Batam tahun 2023 dengan target nasional adalah sebagai berikut :

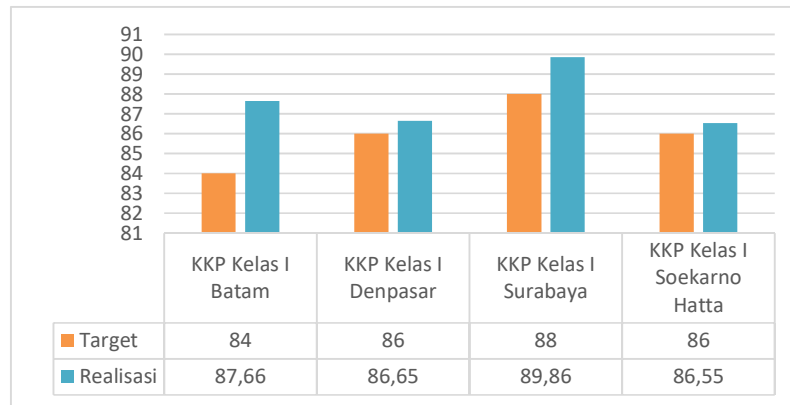
Tabel 3.12
Perbandingan Target RAP/ Renstra Kemenkes dengan Capaian RAK KKP Kelas I Batam pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023

Indikator RAP / Renstra Kemenkes	Target	Indikator RAK KKP Kelas I Batam	Capaian
Persentase kinerja RKAKL pada program pembinaan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	93	Nilai Kinerja Anggaran	87,66

Pada tabel perbandingan target indikator Nilai Kinerja Anggaran KKP Kelas I Batam lebih rendah dari Target Nasional karena sesuai dengan PMK nomor 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga bahwa Nilai Kinerja Anggaran lebih dari 80% sampai dengan 90% dikategorikan dengan **Baik**.

5. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satker lainnya

Perbandingan target dan realisasi kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran KKP Kelas I Batam tahun 2023 dibandingkan dengan target dan realisasi satuan kerja lainnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



Grafik 3.19
Perbandingan Target Kinerja Tahun 2023 KKP Kelas I Batam dengan satker lainnya

Pada grafik perbandingan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran pada Tahun 2023 KKP Kelas I Batam sebesar 87.66, sedangkan capaian KKP Kelas I Denpasar sebesar 86.65, capaian KKP Kelas I Surabaya sebesar 89,86, dan capaian KKP Kelas I Soekarno Hatta sebesar 86,55. Berdasarkan hasil capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran pada ke 3 (tiga) satuan kerja eselon II tersebut dapat disimpulkan bahwa pencapaian kinerja KKP Kelas I Batam pada indikator ini lebih rendah daripada pencapaian kinerja KKP Kelas I Surabaya, akan tetapi masih lebih tinggi daripada pencapaian kinerja KKP Kelas I Denpasar dan KKP Kelas I Soekarno Hatta.

e. Upaya yang dilakukan

1. Penyerapan anggaran

- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap realisasi penyerapan anggaran setiap bulan
- Mengevaluasi dan menjadwalkan ulang kegiatan yang belum dapat direalisasikan
- Mengoptimalkan proses pembayaran dengan mekanisme LS

2. Konsistensi

- a. Melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Kegiatan dan Rencana penarikan Dana (RPK/RPD) diawal tahun anggaran
- b. Melakukan evaluasi dan monitoring atas kesesuaian realisasi penarikan dengan rencana penarikan setiap bulan
- c. Menyusun revisi RPK dan RPD untuk kegiatan – kegiatan yang belum dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

3. Optimalisasi

- a. Melakukan monitoring dan evaluasi atas penyelesaian tagihan
- b. Melakukan monitoring dan evaluasi atas kecukupan pagu anggaran untuk suatu kegiatan dan melakukan optimalisasi atas sisa pagu anggaran

f. Analisa Penyebab Kegagalan

Pencapaian indikator Nilai Kinerja Anggaran yang menunjukkan hasil yang mendekati target, dimana mengalami peningkatan dibandingkan dengan capaian bulan sebelumnya. Adapun hal yang mempengaruhi pencapaian target indikator tersebut adalah:

1. Dilakukannya evaluasi dan monitoring atas kesesuaian realisasi penarikan dengan rencana penarikan setiap bulan
2. Dilakukannya monitoring dan evaluasi capaian output kegiatan yang berkaitan dengan capaian kinerja anggaran.

g. Pemecahan masalah

KKP Kelas I Batam mengambil langkah pemecahan masalah terkait kendala tersebut diatas :

1. Melakukan evaluasi dan monitoring atas kesesuaian realisasi penarikan dengan rencana penarikan setiap bulan
2. Melakukan monitoring dan evaluasi capaian output kegiatan yang berkaitan dengan capaian kinerja anggaran.

h. Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi sumber daya yang dipergunakan saat ini adalah efisiensi anggaran. Saat ini digunakan rumus untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya berdasarkan PMK No. 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA sebagai berikut :

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan :

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi Rincian Output

Langkah untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya

1. Identifikasi Rincian Output (RO) apa saja yang mendukung tercapainya indikator, kemudian hitung pagu dan realisasi anggaran
2. Hitung capaian kinerja
3. Hitung efisiensi sesuai rumus
4. Hitung nilai efisiensi

Untuk menghitung efisiensi rincian output dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi rincian output

PAKi : Pagu Anggaran Kinerja Indikator

CKi : Capaian Kinerja Indikator

RAKi : Realisasi Anggaran Kinerja Indikator

Perhitungan :

$$E = \frac{(18.400.022.000 \times 1,0436) - 18.054.826.345}{(18.400.022.000 \times 1,0436)} \times 100\%$$

$$E = 0,06$$

Pagu anggaran yang mendukung untuk pelaksanaan kegiatan Nilai Kinerja Anggaran dapat dilihat dalam tabel berikut :

Sasaran	Indikator Kinerja	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Kinerja Anggaran	18.400.022.000	18.054.826.345	98,12

Anggaran yang dianggarkan untuk merealisasikan Nilai Kinerja Anggaran ini adalah Rp. 18.400.022.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 18.054.826.345,-. Anggaran yang terealisasi sebesar 96,47% dan capaian fisik dari Nilai Kinerja Anggaran ini adalah 104,36% (target 84 dan terealisasi 87,66). Dengan demikian, diperoleh angka efisiensi rincian output sebesar **0,06** dan Nilai Efisiensi indikator nilai kinerja anggaran sebesar **64,9%**.

Perhitungan nilai efisiensi indikator adalah sebagai berikut :

$$NE = 50\% + \left(\frac{0,06}{20} \times 50 \right)$$

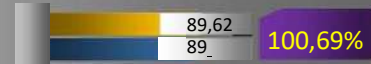
$$NE = 64,9\%$$

Efisiensi berada pada range -20 sampai dengan 20. Jika minus 20 artinya tidak efisien karena realisasi anggaran lebih besar daripada capaian kinerja sedangkan +20 artinya efisien karena capaian kinerja lebih besar dari realisasi anggaran. Nilai efisiensi Nilai Kinerja Anggaran sebesar **64,9%**, artinya capaian kinerja yang mendukung indikator Nilai Kinerja Anggaran lebih besar dari realisasi anggaran (Efisien).

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini :

1. Man : Sumber daya manusia berasal dari operator emonev DJA, tim perencanaan, pemegang program subbagian/seksi, bagian PI eselon 1, pihak KPPN.
2. Machine : Fasilitas sarana prasarana yang mendukung seperti laptop, jaringan internet, media komunikasi.
3. Money: Anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp. 18.400.022.000,-
4. Method: Prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada PMK No 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, Pedoman Umum Aplikasi E-monev Tahun 2023 Pemantauan Data Realisasi Hasil Pemantauan dari Bappenas.
5. Material : Dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa dokumen RKAKL/DIPA, dokumen RPK/RPD, laporan capaian program subbagian/seksi, data realisasi anggaran dari OMSPAN.

5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran



a. Pengertian

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah indikator yang penetapannya oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

b. Definisi Operasional

IKPA digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran yang disediakan oleh Ditjen Perbendaharaan yang terintegrasi pada Online Monitoring OM SPAN yang dijadikan ukuran dan mencerminkan kinerja satuan kerja atas kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan terhadap regulasi, efektivitas pelaksanaan kegiatan serta efisiensi pelaksanaan anggaran.

c. Rumus / Cara perhitungan

Nilai Akhir dari Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) diperoleh dari Aplikasi OMSPAN.

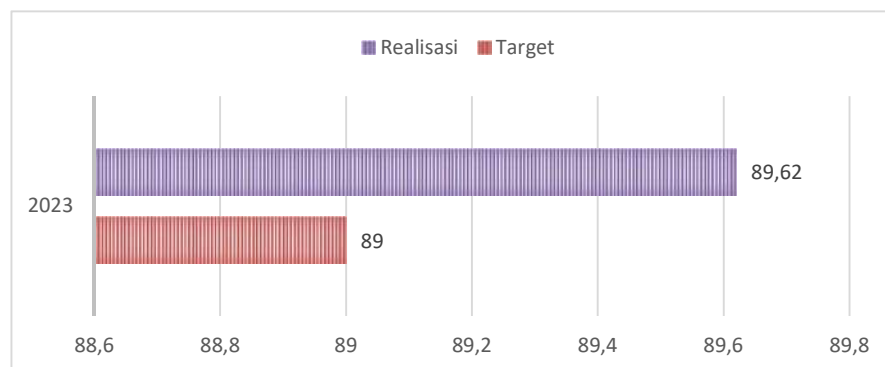
Pada prinsipnya, penilaian IKPA diberlakukan untuk kinerja pelaksanaan anggaran satu tahun anggaran penuh. Untuk Tahun 2023 tidak dilakukan reformulasi IKPA, perubahan ketentuan dan proses bisnis IKPA meliputi Deviasi Halaman III DIPA dihitung pada masing-masing jenis belanja sesuai batas waktu pemutakhiran Tahun 2023 untuk mendorong perencanaan yang lebih akurat, Pengelolaan UP dan TUP yaitu terdapat penambahan batas ketepatan waktu 10 hari kalender pada libur Panjang Hari Besar Keagamaan Idul Fitri disertai cuti Bersama Tahun 2023, serta indikator capaian output untuk target PCRO dan RVRO Tahun 2023 diproyeksikan bulanan oleh satuan kerja melalui aplikasi SAKTI.

d. Capaian Indikator

Nilai IKPA dapat dipantau secara periodik pada aplikasi OMSPAN Kemenkeu. Monitoring pelaksanaan anggaran belanja merupakan kewajiban kementerian/lembaga dalam melaksanakan pengelolaan anggaran sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 195/PMK.05/2018 tentang Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Belanja. Monitoring dilaksanakan untuk memantau data pelaksanaan anggaran belanja dan mengidentifikasi permasalahan yang timbul serta memperbaiki tata kelola anggaran.

Hasil monitoring pelaksanaan anggaran belanja dapat dimanfaatkan untuk banyak hal, salah satunya adalah untuk menilai kinerja pelaksanaan anggaran melalui perbandingan nilai kualitas kinerja antar unit organisasi dengan menggunakan indikator-indikator kinerja pelaksanaan anggaran.

Berikut besaran target dan realisasi nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran tahun 2023 :



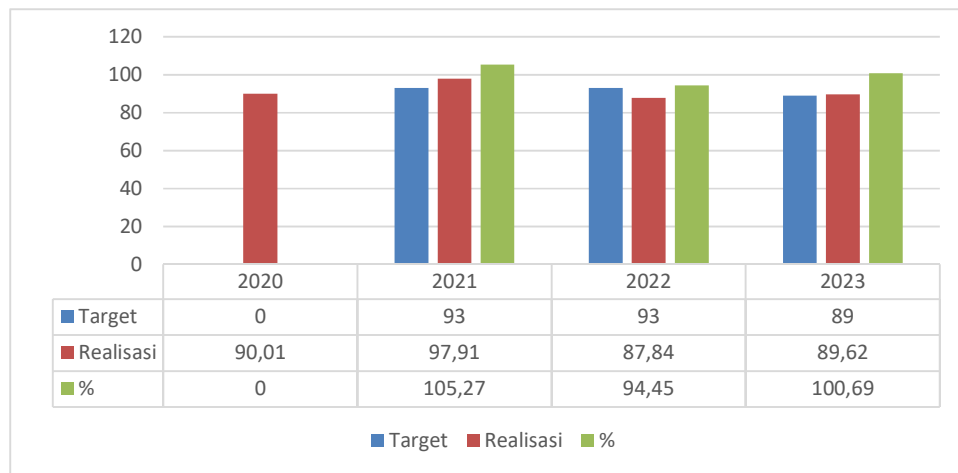
Grafik 3.20
Target dan Realisasi Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2023

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa realisasi untuk indikator Nilai IKPA Tahun 2023 melebihi target yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja. Pada Tahun 2023 persentase capaian nilai kinerja anggaran adalah **100,69%** yaitu dari target **89** terealisasi sebesar **89,62**. Dengan nilai tersebut Capaian indikator ini tidak memenuhi target perjanjian kinerja sebesar **89**, hal ini dikarenakan masih rendahnya nilai pada indikator kinerja Deviasi Halaman III DIPA dan Penyerapan Anggaran.

Tabel 3.13
Perbandingan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
KKP Kelas I Batam berdasarkan Parameter Tahun 2021-2023

Tahun	IKPA	Revisi DIPA	Deviasi Halaman III	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output
2021	97,91	5	4,5	14,73	10	10	7,52	5	17
2022	87,84	10	6,09	14,10	9,37	9,73	9,89	5	23,67
2023	89,62	10	7,04	14,98	9,51	9,77	8,37	5	25

Apabila dibandingkan realisasi Nilai IKPA KKP Kelas I Batam dari tahun 2021-2023, Nilai IKPA tahun ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya sebesar **87,84**.



Grafik 3.21
Capaian Kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2023
dan Beberapa Tahun Sebelumnya

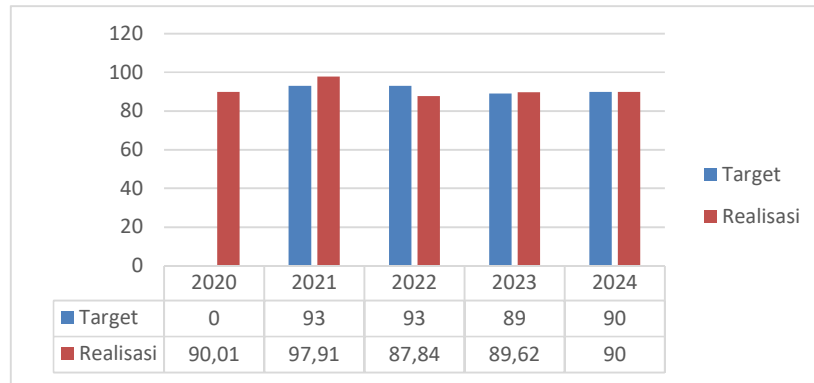
Berdasarkan grafik diatas, perbandingan dengan target dan realisasi IKPA hanya dapat dibandingkan selama 3 tahun terakhir, hal ini disebabkan karena perbedaan indikator pada tahun 2020. IKPA menjadi indikator kinerja dimulai dari tahun 2021. Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa target untuk dua tahun sebelumnya sama yaitu 93 sedangkan target pada tahun 2023 sebesar 89 dikarenakan capaian tahun 2022 sebesar 87,84. Untuk capaian indikator nilai kinerja anggaran tertinggi terlihat pada tahun 2021 sejumlah 97,91. Pada tahun 2022 tercapai sebesar 87,84 dikarenakan tidak tercapainya jumlah target output kegiatan yaitu pelaksanaan pengadaan unit AC yang terkendala, sedangkan 2023 tercapai sebesar 89,62 dari target 89 (**100.69%**).

Tabel 3.13
Perbandingan Target RAP/ Renstra Kemenkes
dengan Capaian RAK KKP Kelas I Batam

Indikator RAP / Renstra Kemenkes	Target	Indikator RAK KKP Kelas I Batam	Capaian
Persentase satker kantor pusat dan kantor daerah dengan nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) >=80	90	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	89,62

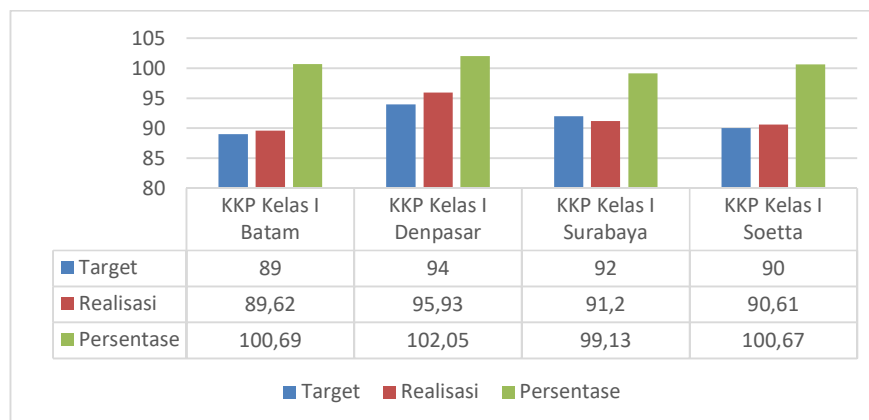
Pada tabel perbandingan target Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran KKP Kelas I Batam lebih rendah dari Target Nasional karena Sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor : PER-5/PB/2022 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Lembaga, untuk pengkategorian penilain Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran lebih dari 89 sampai dengan 95 dikategorikan dengan **Baik**.

Grafik 3.23
Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Akhir



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa realisasi untuk indikator Nilai IKPA Tahun 2023 melebihi target yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja, sedangkan pada tahun 2020, indikator nilai IKPA tidak menjadi indikator dalam Perjanjian Kinerja.

Prediksi realisasi indikator IKPA untuk tahun 2024 dapat tercapai sesuai dengan target. Upaya yang akan dilakukan untuk lebih meningkatkan lagi realisasi nilai IKPA dapat mengikuti Pelatihan dan Peningkatan Pemahaman pegawai terhadap komponen – komponen penilaian IKPA.



Grafik 3.24
Perbandingan Target Kinerja Tahun 2023 KKP Kelas I Batam dan Target Kinerja Tahun 2023 dengan satker lainnya

Pada grafik perbandingan target Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2023 KKP Kelas I Batam memiliki target paling rendah dibandingkan dengan ketiga KKP yaitu **89**. Untuk indikator Nilai IKPA tahun 2023 persentase realisasi nilai IKPA KKP Kelas I Batam pada tahun 2023 sebesar **100.69%** lebih tinggi dibandingkan dengan KKP Kelas I Soekarno Hatta sebesar **100.67%** dan KKP Kelas I Surabaya **99.13%** sedangkan KKP Kelas I Denpasar sebesar **102.05%** lebih tinggi dibandingkan dengan ketiga KKP tersebut. Jadi dengan demikian, dari masing – masing persentase realisasi tersebut KKP Kelas I Batam berada diposisi kedua paling tinggi.

e. Upaya yang dilakukan

1. Revisi DIPA

- a. Melakukan reuiu atas DIPA secara periodik (minimal sekali di akhir triwulan), dan mengendalikan serta mengoptimalkan revisi anggaran dalam hal diperlukan penyesuaian kebijakan program/kegiatan pada Satker.
- b. Mempersiapkan dokumen yang diperlukan apabila masih terdapat anggaran yang diberikan catatan dalam DIPA (tanda blokir) dan segera menyelesaikan pada Triwulan I.
- c. Meminimalkan atau menunda revisi pergeseran antar jenis belanja di akhir triwulan yang dapat menyebabkan trajektori penyerapan anggaran berubah.

2. Deviasi Halaman III DIPA

- a. Mereviu rencana kegiatan secara periodik dan prognosis penyerapan anggaran (minimal sekali di akhir triwulan), serta menyusun rencana penarikan dana masing-masing jenis belanja.
- b. Menyelaraskan RPD Halaman III DIPA dengan target penyerapan anggaran triwulanan. Dalam hal terdapat perubahan komposisi pagu per jenis belanja, agar memperhatikan perubahan target penyerapan anggaran dan melakukan penyesuaian pada RPD Halaman III DIPA.
- c. Mengajukan revisi Hal III DIPA sebelum batas akhir cut off RPD triwulanan dalam rangka penilaian IKPA.

3. Penyerapan Anggaran

- a. Memperbaiki perencanaan dan eksekusi kegiatan secara relevan dan terjadwal, serta tidak menumpuk pencairan anggaran pada akhir tahun.
- b. Melakukan percepatan belanja, khususnya untuk belanja barang dan modal yang proses pengadaan barang dan jasanya dapat dimulai sejak awal tahun anggaran.
- c. Mengoptimalkan penyerapan anggaran secara proporsional setiap bulan berdasarkan target, rencana kegiatan, dan rencana penarikan dana yang telah disusun.

4. Belanja Kontraktual

- a. Mengidentifikasi dan mempersiapkan PBJ tahun anggaran mendatang untuk dilakukan percepatan lelang dan penandatanganan kontrak segera setelah DIPA ditetapkan.
- b. Menyiapkan dokumen dan segera melakukan pendaftaran kontrak ke KPPN.
- c. Memastikan pengadaan barang/jasa yang sifatnya sekaligus dan nilainya s.d. Rp 200 Juta diselesaikan (s.d. pembayarannya kepada pihak ketiga) pada Triwulan I.

5. Penyelesaian Tagihan

- a. Segera menyelesaikan pembayaran dan tidak menunda proses penyelesaian tagihan yang pekerjaannya telah selesai (termasuk pekerjaan termin).
- b. Memperhatikan ketentuan penyelesaian tagihan dalam 17 hari kerja sejak timbulnya hak tagih kepada negara.
- c. Lebih teliti, lengkap, dan akurat dalam pengisian uraian pada SPM terutama untuk tanggal dan nomor BAST atau BAPP.
- d. Tanggal BAST berlaku apabila pekerjaan (barang/jasa) telah diserahkan seluruhnya, sementara tanggal BAPP berlaku apabila pekerjaan (barang/jasa) dilakukan secara bertahap untuk pembayaran berdasarkan termin.

6. Pengelolaan UP dan TUP

- a. Menghitung kembali kebutuhan operasional bulanan Satker dan mengajukan UP Tunai secara rasional sesuai kebutuhan bulanan Satker.
- b. Menggunakan UP Tunai secara efektif dan efisien dengan mempercepat revolving UP Tunai paling sedikit 100% dalam satu bulan.
- c. Dalam mengajukan TUP, agar menyusun rencana penggunaan dan pengeluaran dalam satu bulan secara efektif dan meminimalkan setoran.
- d. Menyetor sisa dana UP dan TUP yang berada di Bendahara Pengeluaran/BPP sebelum akhir tahun anggaran berakhir.
- e. Memonitor status penggunaan UP/TUP pada Aplikasi OMSPAN (Karwas UP/TUP dan detail data IKPA UP/TUP).

7. Dispensasi SPM

- a. Memantau progres penyelesaian kegiatan sesuai rencana untuk menghindari keterlambatan dalam memproses SPM tagihan pada akhir tahun anggaran.
- b. Menetapkan mitigasi risiko penyelesaian pekerjaan dan pembayaran menjelang akhir tahun anggaran; dan
- c. Menghitung prognosis belanja agar dieksekusi tepat waktu untuk menghindari penumpukan pencairan anggaran pada akhir tahun.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Indikator ini mencapai target dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain :

1. Revisi DIPA dilakukan secara efektif;
2. Tidak adanya dispensasi SPM;
3. Ketelitian dalam penerbitan SPM;
4. Pencairan anggaran dilakukan secara proporsional sesuai dengan target penyerapan anggaran;
5. Data kontrak disampaikan tepat waktu ke KPPN;
6. Revolving UP dan Pertanggungjawaban TUP dilakukan tepat waktu;
7. Efektif dalam hal perhitungan pencapaian output.

g. Kendala / Masalah yang dihadapi

Kendala / masalah yang dihadapi pada penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran adalah sebagai berikut :

1. Kualitas perencanaan anggaran
Aspek Deviasi Halaman III DIPA (Nilai 7.04 dari maksimal 10)
Hal ini disebabkan karena adanya ketidaksesuaian antara Rincian Pelaksanaan Kegiatan dan Rencana Penarikan Dana
2. Kualitas pelaksanaan anggaran.
Penyerapan anggaran (Nilai 14.98 dari maksimal 20)
Hal ini dikarenakan adanya serapan anggaran belum mencapai target pertriwulannya dari masing – masing jenis belanja.

h. Pemecahan masalah

1. Deviasi Halaman III DIPA

- a. Mereviu rencana kegiatan secara periodik dan prognosis penyerapan anggaran (minimal sekali di akhir triwulan), serta menyusun rencana penarikan dana masing-masing jenis belanja.
- b. Menyelaraskan RPD Halaman III DIPA dengan target penyerapan anggaran triwulanan. Dalam hal terdapat perubahan komposisi pagu per jenis belanja, agar memperhatikan perubahan target penyerapan anggaran dan melakukan penyesuaian pada RPD Hal III DIPA.
- c. Mengajukan revisi Hal III DIPA sebelum batas akhir cut off RPD triwulanan dalam rangka penilaian IKPA.

2. Penyerapan Anggaran

- a. Menyusun strategi optimalisasi IKPA seperti melakukan percepatan belanja, khususnya belanja barang dan modal untuk indikator penyerapan anggaran dapat dimulai sejak awal tahun anggaran.
- b. Memperbaiki perencanaan dan eksekusi kegiatan secara relevan dan terjadwal, serta tidak menumpuk pencairan anggaran pada akhir tahun.
- c. Mengoptimalkan penyerapan anggaran secara proporsional setiap bulan berdasarkan target, rencana kegiatan, dan rencana penarikan dana yang telah disusun kualitas perencanaan anggaran

i. Efisiensi penggunaan sumber daya

Efisiensi sumber daya yang dipergunakan saat ini adalah efisiensi anggaran. Saat ini digunakan rumus untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya berdasarkan PMK No. 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA sebagai berikut :

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

Keterangan :

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi Rincian Output

Langkah untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya

1. Identifikasi Rincian Output (RO) apa saja yang mendukung tercapainya indikator, kemudian hitung pagu dan realisasi anggaran
2. Hitung capaian kinerja
3. Hitung efisiensi sesuai rumus
4. Hitung nilai efisiensi

Untuk menghitung efisiensi rincian output dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

- E : Efisiensi rincian output
- PAKi : Pagu Anggaran Kinerja Indikator
- CKi : Capaian Kinerja Indikator
- RAKi : Realisasi Anggaran Kinerja Indikator

Perhitungan :

$$E = \frac{(334.008.000 \times 1.0069) - 265.760.644}{(334.008.000 \times 1.0069)} \times 100\%$$

$$E = 0,2097$$

- PAKi = 334.008.000
- RAKi = 265.760.644
- Cki = 100,69% (1.0069)

Pagu anggaran yang mendukung untuk pelaksanaan kegiatan Nilai IKPA dapat dilihat dalam tabel berikut :

Sasaran	Indikator Kinerja	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	334.008.000	265.760.644	79,57%

Anggaran yang dianggarkan untuk merealisasikan Nilai IKPA ini adalah Rp. 334.008.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 265.760.644,-. Anggaran yang terealisasi sebesar 79,57% dan capaian fisik dari Nilai IKPA ini

adalah **100.69%** (target 89 dan terealisasi 89,62). Dengan demikian, diperoleh angka efisiensi rincian output sebesar **0.2097 (0,21)** dan nilai efisiensi indikator nilai IKPA sebesar **102.4%**.

Perhitungan nilai efisiensi indikator adalah sebagai berikut :

$$NE = 50\% + \left(\frac{0,21}{20} \times 50 \right)$$

$$NE = 102.4\%$$

Efisiensi berada pada range -20 sampai dengan 20. Jika minus 20 artinya tidak efisien karena realisasi anggaran lebih besar daripada capaian kinerja sedangkan +20 artinya efisien karena capaian kinerja lebih besar dari realisasi anggaran. Nilai efisiensi Nilai IKPA sebesar **102.4%**, artinya capaian kinerja yang mendukung indikator Nilai IKPA lebih besar dari realisasi anggaran (Efisien).

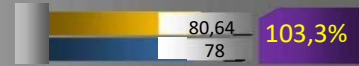
Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini :

- a. Man : sumber daya manusia berasal dari PPK, PPSPM, Bendahara, tim perencanaan, operator emonev DJA, pemegang program subbagian/seksi, bagian PI eselon 1, pihak KPPN, pihak DJPB, supplier pengadaan barang/jasa.
- b. Machine : fasilitas sarana prasarana yang mendukung seperti laptop, jaringan internet, media komunikasi.
- c. Money : anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp 334.008.000,-
- d. Method : prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 195/PMK.05/2018 tentang Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Belanja, PMK No 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.
- e. Material : dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa dokumen RKAKL/DIPA, dokumen RPK/RPD, SPM UP/TUP/LS-Non Belanja Pegawai, laporan capaian program

subbagian/seksi, laporan pertanggungjawaban bendahara.

- f. Time : waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah setiap bulannya selama periode tahun anggaran 2023

6. Kinerja Implementasi WBK satker



a. Pengertian

Kinerja implementasi WBK merupakan indikator yang memberikan gambaran tingkat penerapan manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja, peningkatan kualitas pelayanan publik. Peningkatan capaian indikator ini menunjukkan nilai kinerja implementasi WBK yang lebih baik.

b. Definisi Operasional

Kinerja pemenuhan sebagian besar manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja

c. Rumus / Cara perhitungan

Penilaian kinerja implementasi WBK satker diperoleh dari hasil nilai dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

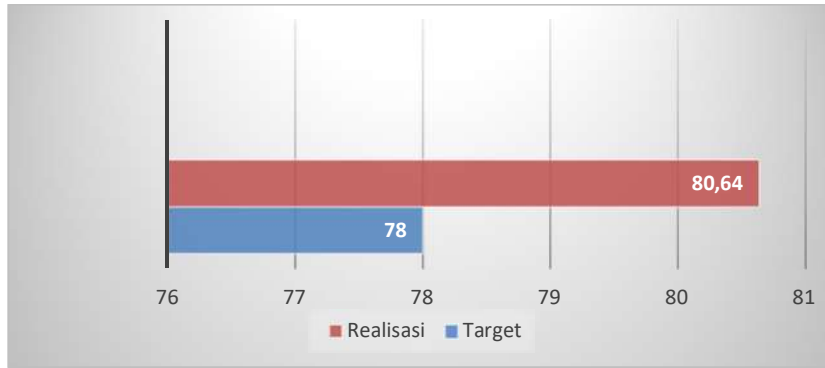
d. Capaian Indikator

Capaian indikator diperoleh dari :

1. Hasil self assesment satker
2. Hasil SIPINAL
3. Hasil assesment Itjen
4. Hasil assesment Bagian HOH

Capaian yang dimasukkan dalam laporan kinerja adalah hasil penilaian terakhir yang dilakukan dalam periode penilaian.

Nilai Kinerja Implementasi WBK KKP Kelas I Batam tahun 2023 berdasarkan hasil penilaian Tim Reviu Kinerja Implementasi WBK dari eselon I Ditjen P2P, diperoleh nilai **80,64** dengan target **78**. Capaian indikator implementasi WBK Satker Tahun 2023 adalah **103,3%**.

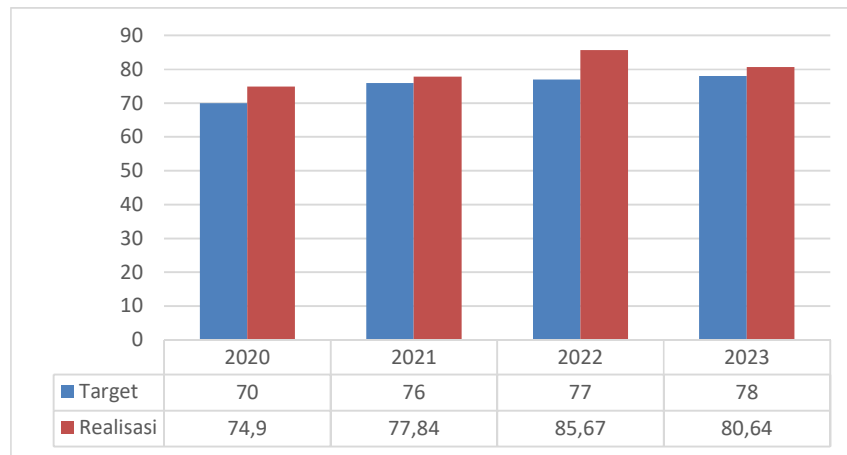


Grafik 3.25

Target dan Realisasi Kinerja implementasi WBK satker Tahun 2023

Hasil penilaian kinerja implementasi WBK KKP Kelas I Batam Tahun 2023 diperoleh dari penilaian Desk Reviu Kinerja Implementasi WBK oleh Sekretariat Ditjen P2P Kementerian Kesehatan pada tanggal 30 November 2023. Nilai Kinerja Implementasi WBK KKP Kelas I Batam tahun 2023 adalah 80,64. dengan target 78, yang berarti telah melebihi target yang ditetapkan.

Perbandingan realisasi kinerja implementasi WBK KKP Kelas I Batam tahun 2023 dengan beberapa tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:



Grafik 3.26

Capaian Kinerja implementasi WBK satker Tahun 2023 dan Beberapa Tahun Sebelumnya

Grafik diatas menunjukkan bahwa KKP Kelas I Batam tahun 2023 telah mencapai target kinerja implementasi wilayah bebas korupsi yang

memberikan gambaran tingkat penerapan manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja mengalami peningkatanyang baik. Pada tahun 2023 terjadi penurunan penilaian (80,64) di banding tahun 2022 (85,67), hal ini disebabkan karena kurangnya pengembangan inovasi teknologi dalam hal meningkatkan pelayanan publik, namun capaian realisasi Kinerja implementasi WBK satker tersebut mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya, dengan capaian realisasi kinerja sama - sama mencapai 100% untuk tahun 2020, 2021, 2023 dan 2023.

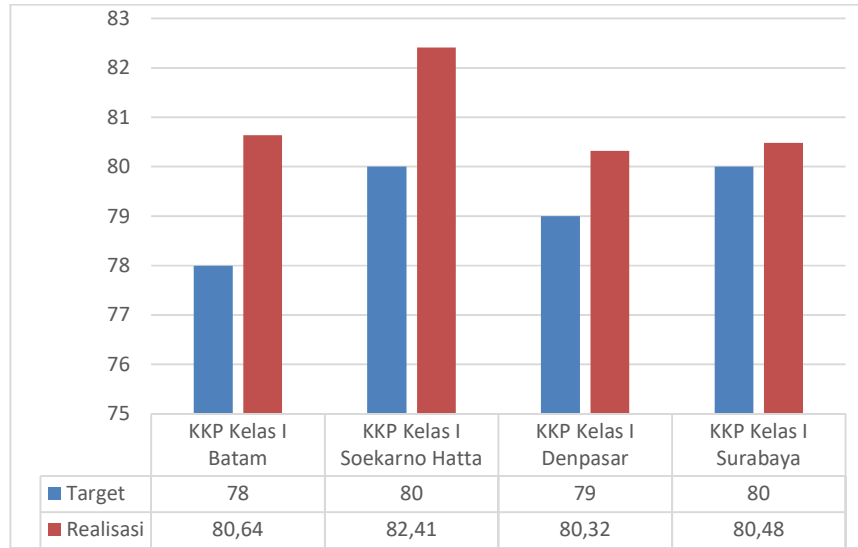
Perbandingan realisasi kinerja implementasi WBK KKP Kelas I Batam tahun 2023 dengan target jangka Akhir RAK tahun 2020 – 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.14
Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Akhir RAK
Tahun 2020 – 2024

Indikator Kinerja	Realisasi Kinerja 2023	Target Jangka Akhir				
		2020	2021	2022	2023	2024
Kinerja implementasi WBK	87,66	70	75	77	78	80

Dari tabel diatas terlihat bahwa realisasi capaian Kinerja implementasi WBK satker Tahun 2023 yang telah melebihi target jangka akhir Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas I Batam. Target akhir RAK KKP Kelas I Batam juga telah di review sejalan dengan penetapan Perjanjian Kinerja tahun 2023. Berdasarkan data capaian selama tahun 2020 – 2023 yang mana semua realisasi melebihi target yang ditetapkan dan diprediksi target tahun 2024 dapat tercapai. Hal ini didukung konsistensi dan komitmen yang tinggi dari semua pegawai KKP Kelas I Batam dalam pelaksanaan kegiatan yang menunjang WBK.

Perbandingan realisasi kinerja implementasi WBK KKP Kelas I Batam tahun 2023 dengan satuan kerja lainnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 3.27

Perbandingan Target Kinerja Tahun 2023 KKP Kelas I Batam dan Target Kinerja Tahun 2023 dengan satker lainnya

Pada grafik perbandingan target Indikator Kinerja implementasi WBK satker Tahun 2023 KKP Kelas I Batam yaitu 78 dengan capaian realisasi 80,64 sedangkan target KKP Kelas I Soekarno Hatta yaitu 80 dengan realisasi 82,41 dengan capaian realisasi lebih tinggi dibandingkan dengan KKP Kelas I Batam yaitu 80,64. Pada KKP Kelas I Denpasar target 79 dengan realisasi 80,32 sedangkan KKP Kelas I Surabaya target 80 dengan realisasi 80,48.

e. Upaya yang dilakukan

- 1) Persiapan Dokumen Pengungkit dan Persiapan persiapan WBK / WBM Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam melaksanakan kegiatan terkait persiapan satker menuju WBK dibawah bimbingan tim Itjen Kementerian Kesehatan. Pembentukan Tim Kerja Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi (WBK) Dan Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani (WBBM) meliputi Tim I Manajemen Perubahan, Tim II Penataan Tata Laksana, Tim III Penataan Sistem Manajemen SDM, Tim IV Penguatan Akuntabilitas, Tim V Penguatan Pengawasan dan Tim VI Penguatan Kualitas Pelayanan Publik. Berdasarkan hasil evaluasi self assesment oleh Sekretariat Ditjen P2P Kementerian

Kesehatan terhadap pemenuhan indikator WBK pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam didapatkan nilai evaluasi reformasi birokrasi sebesar 80,64%, dimana nilai tersebut dengan uraian sebagai berikut ; Komponen Pengungkit (Aspek Pemenuhan & Aspek Reform) 79,84%, dan Komponen Hasil (Birokrasi yang bersih dan akuntabel & Pelayanan publik yang prima) 82,38%.

2) Penyusunan Laporan Kinerja dan Evaluasi SAKIP

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam telah menyusun Laporan Kinerja yang merupakan hasil pelaksanaan rencana aksi kegiatan lima tahun, rencana kerja tahunan, perjanjian kinerja serta pertanggungjawaban kegiatan instansi pemerintah yang akuntabel, efektif, efisien, transparan, dan responsif terhadap semua permasalahan.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Indikator kinerja implementasi WBK dapat dilaksanakan dengan baik (80,64) dari target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja (78). Berikut disampaikan penyebab keberhasilan pencapaian target indikator :

1. Komitmen dari pimpinan untuk mewujudkan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam berpredikat satker menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)
2. Komitmen dan motivasi dari para tim kerja untuk memperoleh redikat satker menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) semakin meningkat
3. Kapasitas SDM yang memiliki semangat kerja tim yang tinggi

g. Kendala / Masalah yang dihadapi

Kendala dan masalah yang dihadapi selama kegiatan Self Assessment Pembangunan ZI Menuju WBK pada KKP Kelas I Batam adalah :

1. Perbedaan persepsi antara satker dengan tim penilai dalam memahami poin-poin pertanyaan/penilaian termasuk kriteria penilaian yang digunakan pada tiap-tiap komponen pengungkit.
2. Desk evaluasi atas pemenuhan indikator WBK dilakukan secara online menggunakan aplikasi zoom meeting, dimana seringkali

terjadi gangguan pada saluran telekomunikasi/signal, suara yang tiba-tiba menghilang, dan suara kurang jelas terdengar serta memerlukan waktu lebih lama untuk dapat menunjukkan data dukung

3. Survei eksternal yang dilakukan tanpa proses tatap muka, yakni dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Google Form* yang disebarluaskan kepada pengguna layanan melalui aplikasi Whatsapp, menyebabkan tidak seluruh pengguna layanan dapat mengisi survei karena tidak memiliki aplikasi Whatsapp, terdapat nomor telepon yang tidak valid, atau pengguna layanan tidak berani mengisi disebabkan khawatir link yang disampaikan adalah virus.

h. Pemecahan masalah

KKP Kelas I Batam mengambil langkah pemecahan masalah terkait kendala tersebut diatas sebagai berikut :

1. Meningkatkan koordinasi satker dengan tim Sekretariat Ditjen P2P dan menyepakati jadwal pendampingan dan penguatan WBK.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin dan menindaklanjuti hasil hasil monitoring oleh pihak yang terkait.
3. Penyampaian informasi terkait survey eksternal melalui media sosial resmi KKP Kelas I Batam.

i. Efisiensi penggunaan sumber daya

Efisiensi sumber daya yang dipergunakan saat ini adalah efisiensi anggaran. Saat ini digunakan rumus untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya berdasarkan PMK No. 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA sebagai berikut :

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan :

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi Rincian Output

Langkah untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya

1. Identifikasi Rincian Output (RO) apa saja yang mendukung tercapainya indikator, kemudian hitung pagu dan realisasi anggaran
2. Hitung capaian kinerja
3. Hitung efisiensi sesuai rumus
4. Hitung nilai efisiensi

Untuk menghitung efisiensi rincian output dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi rincian output

PAKi : Pagu Anggaran Kinerja Indikator

CKi : Capaian Kinerja Indikator

RAKi : Realisasi Anggaran Kinerja Indikator

Perhitungan :

$$E = \frac{(200.429.000 \times 1.033) - 172.454.904}{(200.429.000 \times 1.033)} \times 100\%$$

$$E = 0,17$$

- PAKi = 200.429.000
- RAKi = 172.454.904
- Cki = 1.033

Pagu anggaran yang mendukung untuk pelaksanaan kegiatan Kinerja implementasi WBK satker dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.16
Realisasi Anggaran Indikator Kinerja implementasi WBK satker
Tahun 2023

Sasaran	Indikator Kinerja	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
Meningkatkannya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Kinerja implementasi WBK satker	200.429.000	172.454.904	86,04

Anggaran yang dianggarkan untuk merealisasikan indikator implementasi WBK satker adalah Rp. 200.429.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 172.454.904,-. Anggaran yang terealisasi sebesar 86,04% dan capaian fisik dari implementasi WBK satker sebesar **103.3%** (target 78 dan terealisasi 80,64). Dengan demikian, diperoleh angka efisiensi rincian output sebesar **0.17** dan nilai efisiensi indikator sebesar **925%**.

Perhitungan nilai efisiensi indikator adalah sebagai berikut :

$$NE = 50\% + \left(\frac{0,17}{20} \times 50 \right)$$

$$NE = 92\%$$

Efisiensi berada pada range -20 sampai dengan 20. Jika minus 20 artinya tidak efisien karena realisasi anggaran lebih besar daripada capaian kinerja sedangkan +20 artinya efisien karena capaian kinerja lebih besar dari realisasi anggaran. Nilai efisiensi implementasi WBK satker sebesar **92%**, artinya capaian kinerja yang mendukung indikator implementasi WBK satker lebih besar dari realisasi anggaran (Efisien). Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini :

1. *Man* : sumber daya manusia berasal dari Tim Pokja WBK/WBBM Tahun 2023, seluruh ASN dan PPNPN KKP Kelas I Batam,

bagian hukormas Ditjen P2P, Tim Irjen Kemenkes RI.

2. *Machine* : fasilitas sarana prasarana yang mendukung seperti laptop, jaringan internet, media komunikasi, media KIE, gedung kantor dan pelayanan.
3. *Method* : prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2021 Tentang Pembangunan Dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani Di Instansi Pemerintah, Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM
4. *Money* : anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp. 200.429.000.
5. *Material* : dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa seluruh dokumen yang dibutuhkan dalam penilaian mandiri (self assessment), seperti dokumen perencanaan, dokumen SAKIP, dokumen gratifikasi. Dokumen kepegawaian, dokumen SPIP, dll
6. *Time* : waktu yang dibutuhkan untuk pengumpulan dokumen adalah selama periode tahun berjalan.

7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya



a. Pengertian

Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya merupakan indikator yang memberikan gambaran persentase jumlah pegawai yang memperoleh peningkatan kapasitas 20JPL, peningkatan capaian indikator ini menunjukkan peningkatan kualitas SDM yang lebih baik.

b. Definisi Operasional

ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

c. Rumus / Cara perhitungan

Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL di hitung dari jumlah pegawai yang memperoleh 20 JPL dibagi dengan jumlah pegawai dikali seratus persen.

d. Capaian Indikator

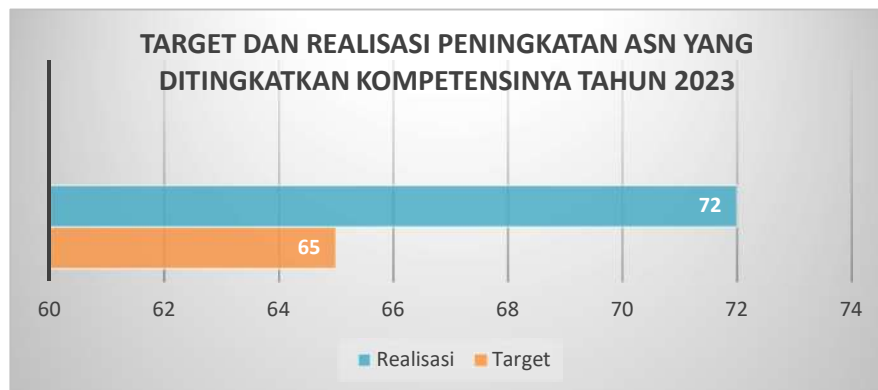
Capaian indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya di KKP Kelas I Batam tahun 2023 adalah sebagai berikut :

$$\frac{72\%}{65\%} \times 100\% = 110,7\%$$

Realisasi indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebesar 72%. Hasil tersebut diperoleh dari jumlah pegawai yang mengikuti pelatihan sebanyak 20 JPL yaitu sebesar 66 orang dari jumlah pegawai total sebesar 89 orang. Realiasi sebesar 72% telah memenuhi target di perjanjian kinerja sebesar 65% dari jumlah pegawai 89 orang yaitu sejumlah 58 orang. Peningkatan kompetensi ini diantaranya meliputi Pelatihan Struktural/Diklat PIM, Pelatihan Manajerial, Pelatihan Teknis, Pelatihan Fungsional, Pelatihan Sosial, Seminar/Konferensi, Workshop/Lokakarya, Kursus, Penataran, Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Coaching, Mentoring, e-Learning, Pelatihan Jarak Jauh, datasering, Pembelajaran alam terbuka (Outbond), Patok Banding

(Benchmarking, Belajar mandiri, Komunitas belajar, Bimbingan ditempat kerja.

Pada Tahun 2023 Capaian indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya adalah sebesar 72% dari jumlah pegawai 89 orang yaitu sejumlah 64 orang yang telah mengikuti pelatihan dengan 20 JPL, dan telah memenuhi target di perjanjian kinerja sebesar 65% dari jumlah pegawai 89 orang yaitu sejumlah 58 orang.



Grafik 3.29
Target dan Realisasi Indikator Persentase ASN yang ditingkatnya kompetensinya Tahun 2023

Dari grafik diatas terlihat bahwa realisasi Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2023 melebihi dengan target 65% dan realisasi 72%. Perbandingan Target dan Capaian Realisasi Peningkatan ASN yang ditingkatkan kompetensinya di KKP Kelas I Batam Tahun 2020 - 2023 dapat dilihat pada Grafik berikut ini:



Grafik 3.30
Capaian Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2023 dan Beberapa Tahun Sebelumnya

Grafik diatas menunjukkan bahwa KKP Kelas I Batam tahun 2023 telah mencapai target pada indikator peningkatan ASN yang ditingkatkan kompetensinya yang mengalami peningkatan yang baik. Capaian realisasi peningkatan ASN yang ditingkatkan kompetensinya tersebut mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya, dengan capaian pada tahun 2022 sebesar 64% dan tahun 2023 sebesar 72%.

Tabel 3.17
Perbandingan Realiasi Kinerja dengan Target Jangka Akhir RAK
Tahun 2020 – 2024

Indikator Kinerja	Realisasi Kinerja 2023	Target Jangka Akhir				
		2020	2021	2022	2023	2024
Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	72%	45%	55%	60%	65%	73%

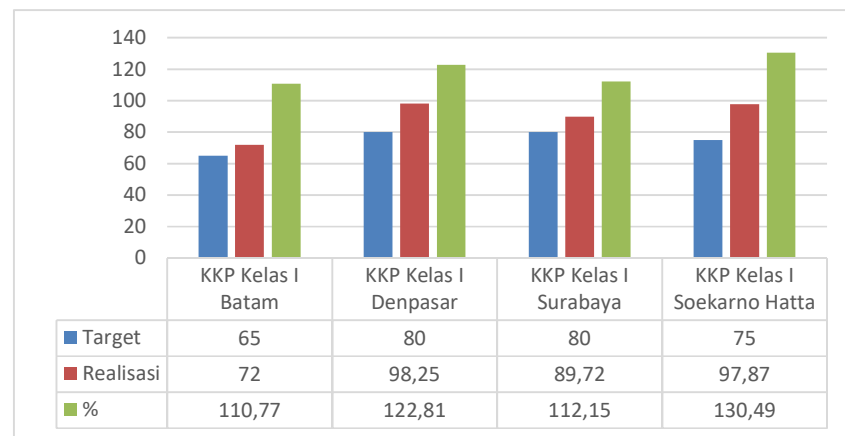
Berdasarkan data pada table diatas realisasi capaian Peningkatan ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2023 telah melebihi target jangka Akhir Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas I Batam. Target Akhir RAK KKP Kelas I Batam juga telah direview sejalan dengan penetapan Perjanjian Kinerja tahun 2023. Mengacu pada realisasi pada tahun – tahun sebelumnya yang seluruhnya melebihi target yang ditetapkan dan peningkatan jumlah anggaran peningkatan kapasitas SDM baik untuk pegawai teknis maupun non teknis pada tahun 2024, maka dapat disimpulkan target tahun 2024 dapat tercapai berdasarkan hasil analisa dari realisasi kinerja serta ketersediaan anggaran.

Tabel 3.15
Perbandingan Realisasi Kinerja KKP Kelas I Batam
dengan Target Nasional Tahun 2023

Indikator RAP / Renstra	Target	Indikator RAK	Capaian
Jumlah ASN Kementerian Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya	6.000	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	72%

Berdasarkan data pada grafik diatas realisasi kinerja KKP Kelas I Batam tahun 2023 melebihi target yang nasional yang ditetapkan. Realisasi sebesar 72% atau sejumlah 66 pegawai telah berkontribusi untuk target nasional Kementerian Kesehatan yang ditingkatkan komeptensinya yaitu sejumlah 6000 orang.

Perbandingan target dan realisasi capaian Peningkatan ASN yang ditingkatkan kompetensinya KKP Kelas I Batam tahun 2023 dibandingkan dengan target dan realisasi satuan kerja lainnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



Grafik 3.32
PerbandinganTarget Kinerja Tahun 2023 KKP
Kelas I Batam dengan Satuan Kerja Lainnya

Pada grafik perbandingan realisasi indikator Peningkatan ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada Tahun 2023 KKP Kelas I Batam sebesar 72%, sedangkan KKP Kelas I Denpasar sebesar 98.25, KKP Kelas I Surabaya sebesar 89,72, dan KKP Kelas I Soekarno Hatta sebesar 86,55. Berdasarkan hasil capaian Indikator Peningkatan ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada ke 3 (tiga) satuan kerja eselon II tersebut dapat disimpulkan bahwa pencapaian kinerja KKP Kelas I Batam pada indikator ini lebih rendah dibanding pencapaian kinerja KKP Kelas I Surabaya, KKP Kelas I Denpasar dan KKP Kelas I Soekarno Hatta.

e. Upaya yang dilakukan

1. Peningkatan Kompetensi (Pengikutsertaan pegawai dalam pelatihan / konsultasi Jabfung)
2. Workshop Penyusunan Angka Kredit Fungsional, Pelatihan Lakip & Sakip, Diklat Pejabat Karantina Kesehatan Tingkat Dasar, Pelatihan Teknis Jabatan Fungsional Analisis Kepegawaian Jenjang Ahli
3. Peningkatan Kapasitas SDM
4. Seminar Ilmiah Kedokteran, Pemanfaatan Nyamuk Ber *Walbachia*, Pencegahan Penyakit Infeksi, Pengendalian terpadu vektor dan reservoir, Biomolekuler Vektor Dan Upaya Pengendaliannya, Pengawasan Binatang Pengerat Dan Pencegahan Leptospirosis, Bimtek Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi).
5. Peningkatan kualitas SDM sesuai Kualifikasi lain
6. Literasi Digital, Pelatihan Leadership dan Teamwork, Webiner Hakordia dan peningkatan kapasitas lainnya dilaksanakan melalui webinar online

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL dapat dipenuhi dengan baik (112%) dari target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja (60%). Berikut disampaikan penyebab keberhasilan pencapaian target indikator :

1. Peningkatan kapasitas ASN secara online
2. Peningkatan pelatihan bagi SDM evaluasi akuntabilitas kinerja internal
3. Komitmen yang tinggi dari pegawai dalam mencapai target yang ditetapkan.

g. Kendala / Masalah yang dihadapi

Pada Tahun 2022 masih adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada waktu tertentu, sehingga penyelenggara pelatihan dan seminar banyak yang melaksakan kegiatan secara daring/online hal ini menyebabkan penyerapan anggaran tidak optimal.

h. Pemecahan masalah

Dengan dilaksanakannya pelatihan / seminar secara daring/online, satker dapat menambah jumlah ASN yang mengikuti pelatihan/seminar sehingga capaian indikator dapat memenuhi target.

i. Efisiensi penggunaan sumber daya

Efisiensi sumber daya yang dipergunakan saat ini adalah efisiensi anggaran. Saat ini digunakan rumus untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya berdasarkan PMK No. 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA sebagai berikut :

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan :

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi Rincian Output

Langkah untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya

1. Identifikasi Rincian Output (RO) apa saja yang mendukung tercapainya indikator, kemudian hitung pagu dan realisasi anggaran
2. Hitung capaian kinerja
3. Hitung efisiensi sesuai rumus
4. Hitung nilai efisiensi

Untuk menghitung efisiensi rincian output dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi rincian output

PAKi : Pagu Anggaran Kinerja Indikator

CKi : Capaian Kinerja Indikator

RAKi : Realisasi Anggaran Kinerja Indikator

Perhitungan :

$$E = \frac{(1.302.373.000 \times 1,723) - 1.212.048.482}{(1.302.373.000 \times 1,723)} \times 100\%$$

$$E = 4,6$$

Capaian rincian output yang mendukung tercapainya indikator peningkatan ASN yang ditingkatkan kompetensinya adalah 100%. Anggaran yang dianggarkan untuk merealisasikan Indikator Peningkatan ASN yang ditingkatkan kompetensinya ini adalah Rp. 1.302.373.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 1.212.048.482,-. Anggaran yang terealisasi sebesar 96,47% dan capaian fisik dari Indikator Peningkatan ASN yang ditingkatkan kompetensinya ini adalah 172,31% (target 65 dan terealisasi 112). Dengan demikian, diperoleh angka efisiensi rincian output sebesar 1,65 dan Nilai Efisiensi indikator Peningkatan ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebesar 172,31%.

Perhitungan nilai efisiensi indikator adalah sebagai berikut :

$$NE = 50\% + \left(\frac{4,6}{20} \times 50\right)$$

$$NE = 1,65\%$$

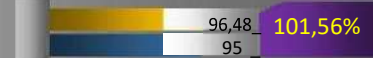
Efisiensi berada pada range -20 sampai dengan 20. Jika minus 20 artinya tidak efisien karena realisasi anggaran lebih besar daripada capaian kinerja sedangkan +20 artinya efisien karena capaian kinerja lebih besar dari realisasi anggaran. Nilai efisiensi indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebesar 64,9%, artinya capaian kinerja yang mendukung indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya lebih besar dari realisasi anggaran (Efisien). Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini :

1. Man : sumber daya manusia berasal dari seluruh ASN KKP Batam, Pihak penyelenggara pelatihan.
2. Machine : Fasilitas sarana prasarana yang mendukung seperti laptop, jaringan internet, media komunikasi.
3. Money : Anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini

sebesar Rp. 1.302.373.000,-

4. Method : Prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil
5. Material : dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa dokumen RKAKL/DIPA, Daftar Inventarisasi Satuan Kerja Yang Mengimplementasikan Pengembangan Kompetensi ASN Sebanyak 20 JPL, dan sertifikat pelatihan .
6. Time : waktu yang dibutuhkan untuk pengumpulan dokumen adalah setiap bulannya selama periode tahun berjalan.

8. Persentase Realisasi Anggaran 95%



a. Pengertian

Persentase Realiasi Anggaran yang dimaksud adalah perbandingan antara penggunaan anggaran bersumber DIPA dengan pagu anggaran yang disediakan dalam DIPA pada suatu tahun anggaran.

b. Definisi Operasional

Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satuan kerja salam satu tahun anggaran.

c. Rumus / Cara perhitungan

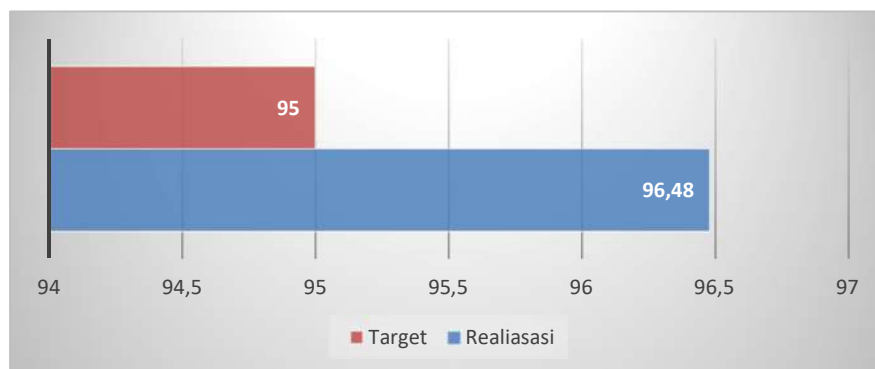
Persentase Realiasi Anggaran di hitung dari Jumlah anggaran yang diserap dibagi dengan jumlah anggaran satuan kerja dibagi 100%.

d. Capaian Indikator

Rincian Nilai Indikator Persentase Realiasi Anggaran yang diperoleh dari aplikasi Om Span dapat dilihat pada gambar berikut ini:

KETERANGAN	JENIS BELANJA									TOTAL
	PEGAJAW	BARANG	MODAL	BEBAN BUNGA	SUBSIDI	HIBAH	BANSOS	LAINLAIN	TRANSFER	
PAGU	13.233.421,000	11.536.998,000	7.801.810,000	0	0	0	0	0	0	32.572.229,000
REALISASI	13.193.581,800 (96,70%)	10.446.194,219 (90,55%)	7.782.496,832 (99,75%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)	31.422.272,851 (96,47%)
SISA	39.839,200	1.090.803,781	19.313,168	0	0	0	0	0	0	1.149.956,149
PAGU	13.233.421,000	11.536.998,000	7.801.810,000	0	0	0	0	0	0	32.572.229,000
REALISASI	13.193.581,800 (96,70%)	10.446.194,219 (90,55%)	7.782.496,832 (99,75%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)	31.422.272,851 (96,47%)
SISA	39.839,200	1.090.803,781	19.313,168	0	0	0	0	0	0	1.149.956,149

Capaian nilai Indikator Persentase Realiasi Anggaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam pada tahun 2023 sebesar 96,48. Capaian indikator ini mencapai Target Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2023 sebesar 95 dengan realisasi 96,48.



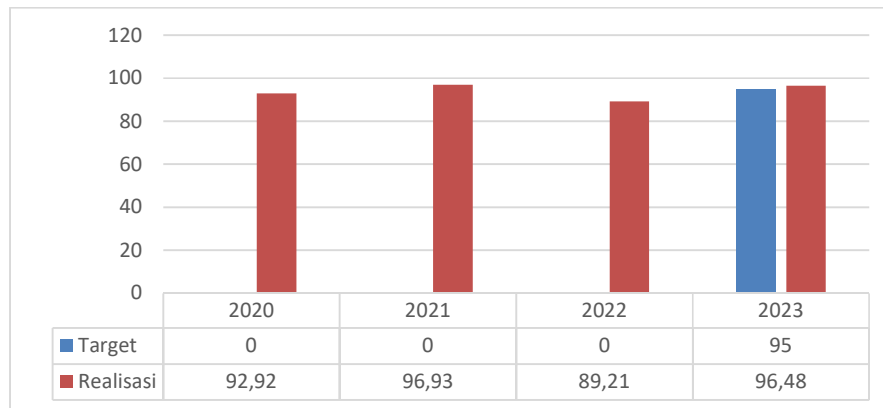
Grafik 3.33
Target dan Realisasi indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2023

Dari grafik diatas terlihat bahwa realisasi Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2023 melebihi target, dengan target 95 tercapai realisasi 96,48.

Kode	Kegiatan/Output	Realisasi 2023	Realisasi 2023	+/-
DO.4249	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	80,15%	91,17%	11,02%
PEA	Koordinasi	67,08%	81,16%	14,08%
QAA	Pelayanan Publik kepada masyarakat	88,23%	95,51%	7,28%
QAH	Pelayanan Publik Lainnya	75,64%	81,82%	6,18%
RAB	Sarana Bidang Kesehatan	92,69%	94,29%	1,60%
TBC	Layanan Manajemen SDM Internal	16,18%	94,41%	78,22%
WA.4815	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	91,08%	98,08%	7,01%
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	89,01%	97,95%	8,94%
EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	92,31%	99,87%	7,56%
EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	98,51%	74,80%	- 23,71%
EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	86,33%	79,78%	-6,55%
AEA	Koordinasi	99,47%		- 99,47%

Untuk output Pelayanan Publik kepada Masyarakat yang pada tahun 2023 realiasi anggaran sebesar 88,23% pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 95,51%. Hal ini disebabkan jumlah kuota haji pada embarkasi haji batam kembali normal yang pada tahun sebelumnya hanya 12 kloter pada tahun 2023 menjadi 30 kloter. Selain itu peningkatan realisasi juga disebabkan meningkatnya realisasi pada beberapa output antara lain output Koordinasi dari 67,08% menjadi 81,16%, Pelayanan Publik Lainnya dari 75,64% menjadi 81,82%, Layanan Manajemen SDM Internal dari 16,18% menjadi 94,41%, Layanan Dukungan Manajemen Internal 89,01% menjadi 97,95%, dan Layanan Sarana dan Prasarana Internal 92,31% menjadi 99,87%. Meskipun realiasi anggaran tahun 2023 melebihi target akan tetapi masih ada beberapa output yang masih perlu ditingkatkan realiasi anggarannya agar terjadi pemerataan realisasi pada masing-masing output.

Perbandingan Target dan Capaian Realisasi Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 3.34
Perbandingan Realisasi indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

Dari grafik diatas terlihat bahwa pada tahun 2020 – 2022 tidak ada perbandingan antara target dengan realisasi, hal ini disebabkan karena indikator persentase realisasi anggaran mulai digunakan tahun 2023. Berdasarkan data pada grafik tersebut, persentase realisasi anggaran terendah pada tahun 2022, hal ini disebabkan karena belanja AC yang tidak

teralisasi, sedangkan pada tahun 2023 persentase realisasi anggaran lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya.

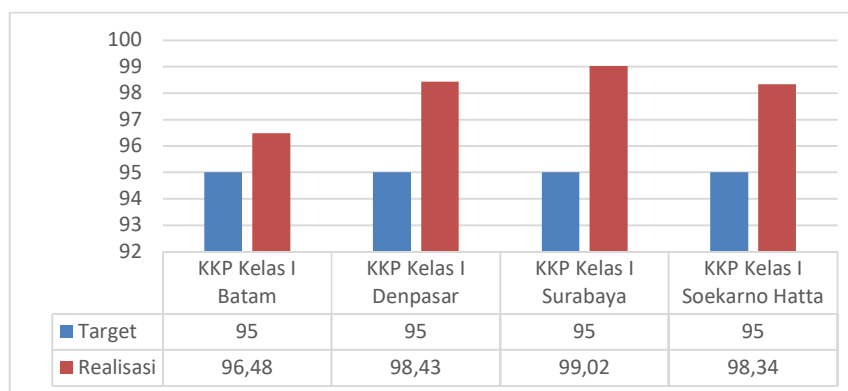
Tabel 3.18
Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Akhir RAK
Tahun 2020 – 2024

Indikator Kinerja	Target Jangka Akhir			
	2023		2024	
Persentase Realisasi Anggaran	Target	Realisasi	Target	Prediksi Realisasi
	95	96,48	95	>95

Berdasarkan data pada tabel diatas prediksi realisasi untuk tahun 2024 terkait realisasi anggaran sangat dimungkinkan tercapai sesuai target, hal tersebut didukung dengan :

1. Kegiatan tahun 2024 merupakan kegiatan rutin yang dilakukan pada tahun sebelumnya sehingga sangat memungkinkan dilaksanakan
2. Kebutuhan Pengadaan barang dan jasa untuk tahun 2024 lebih banyak pilihannya dan mudah ditemukan, didukung dengan ketersediaan di e katalog.

Perbandingan target dan realisasi capaian realisasi capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran KKP Kelas I Batam tahun 2023 dibandingkan dengan target dan realisasi satuan kerja lainnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



Grafik 3.36
Perbandingan Target dan Realisasi KKP Kelas I Batam Tahun
2023 dengan Satuan Kerja Lainnya

Pada grafik perbandingan Capaian Indikator realisasi Persentase Realisasi pada Tahun 2023 KKP Kelas I Batam sebesar 96.48, sedangkan capaian KKP Kelas I Denpasar sebesar 98.43, capaian KKP Kelas I Surabaya sebesar 99,02, dan capaian KKP Kelas I Soekarno Hatta sebesar 98,34. Berdasarkan hasil capaian Indikator realisasi capaian Indikator Persentase Realisasi pada ke 3 (tiga) satuan kerja eselon II tersebut dapat disimpulkan bahwa pencapaian kinerja KKP Kelas I Batam pada indikator ini paling rendah daripada pencapaian kinerja KKP lainnya, sementara KKP Kelas I Surabaya memperoleh capaian paling tinggi.

e. Upaya yang dilakukan

1. Penyerapan anggaran

- a. Meningkatkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan anggaran setiap hari Senin pada triwulan IV
- b. Mengevaluasi dan menjadwalkan ulang kegiatan yang belum dapat direalisasikan
- c. Mengoptimalkan proses pembayaran dengan mekanisme LS
- d. Menghimbau penyedia/pelaksana kontrak untuk dapat menyelesaikan pekerjaan kontraktual sebelum 31 Desember 2023 dan meminta mereka untuk membuat rencana kerja sebagai bahan monitoring oleh PPK

2. Konsistensi

- a. Melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Kegiatan dan Rencana penarikan Dana (RPK/RPD) diawal tahun anggaran
- b. Melakukan evaluasi dan monitoring atas kesesuaian realisasi penarikan dengan rencana penarikan setiap bulan
- c. Menyusun revisi RPK dan RPD untuk kegiatan – kegiatan yang belum dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

3. Optimalisasi

- a. Melakukan monitoring dan evaluasi atas penyelesaian tagihan
- b. Melakukan monitoring dan evaluasi atas kecukupan pagu anggaran untuk suatu kegiatan dan melakukan optimalisasi atas sisa pagu anggaran melalui mekanisme revisi anggaran

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Pencapaian indikator Persentase Realisasi Anggaran yang menunjukkan hasil yang mendekati target, dimana mengalami peningkatan dibandingkan dengan capaian bulan sebelumnya. Adapun hal yang mempengaruhi pencapaian target indikator tersebut adalah:

1. Dilakukannya evaluasi dan monitoring atas kesesuaian realisasi penarikan dengan rencana penarikan setiap bulan
2. Dilakukannya monitoring dan evaluasi capaian output kegiatan yang berkaitan dengan capaian kinerja anggaran.

g. Pemecahan masalah

KKP Kelas I Batam mengambil langkah pemecahan masalah terkait kendala tersebut diatas :

1. Melakukan evaluasi dan monitoring atas kesesuaian realisasi penarikan dengan rencana penarikan setiap bulan
2. Melakukan monitoring dan evaluasi capaian output kegiatan yang berkaitan dengan capaian kinerja anggaran

h. Efisiensi penggunaan sumber daya

Efisiensi sumber daya yang dipergunakan saat ini adalah efisiensi anggaran. Saat ini digunakan rumus untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya berdasarkan PMK No. 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA sebagai berikut :

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan :

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi Rincian Output

Langkah untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya

1. Identifikasi Rincian Output (RO) apa saja yang mendukung tercapainya indikator, kemudian hitung pagu dan realisasi anggaran
2. Hitung capaian kinerja
3. Hitung efisiensi sesuai rumus
4. Hitung nilai efisiensi

Untuk menghitung efisiensi rincian output dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi rincian output

PAKi : Pagu Anggaran Kinerja Indikator

CKi : Capaian Kinerja Indikator

RAKi : Realisasi Anggaran Kinerja Indikator

Perhitungan :

$$E = \frac{(6.002.980.000 \times 1,0156) - 5.986.021.629}{(6.002.980.000 \times 1,0156)} \times 100\%$$
$$E = 1.81$$

Capaian rincian output yang mendukung tercapainya indikator Persentase Realisasi Anggaran adalah 100%. Anggaran yang dianggarkan untuk merealisasikan indikator Persentase Realisasi Anggaran ini adalah Rp. 6.002.980.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 5.986.021.629,-. Anggaran yang terealisasi sebesar 96,47% dan capaian fisik dari indikator Persentase Realisasi Anggaran ini adalah 101,56% (target 95 dan terealisasi 96,48). Dengan demikian, diperoleh angka efisiensi rincian output sebesar 1.81 dan Nilai Efisiensi indikator Persentase Realisasi Anggaran sebesar 54,5%.

Perhitungan nilai efisiensi indikator adalah sebagai berikut :

$$NE = 50\% + \left(\frac{1,81}{20} \times 50 \right)$$
$$NE = 54,5\%$$

Efisiensi berada pada range -20 sampai dengan 20. Jika minus 20 artinya tidak efisien karena realisasi anggaran lebih besar daripada capaian kinerja sedangkan +20 artinya efisien karena capaian kinerja lebih besar dari realisasi anggaran. Nilai efisiensi indikator Persentase Realisasi Anggaran sebesar 54,5%, artinya capaian kinerja yang mendukung indikator Persentase Realisasi Anggaran lebih besar dari realisasi anggaran (Efisien).

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini :

1. Man : Sumber daya manusia berasal dari operator Om Span, tim perencanaan, pemegang program subbagian/seksi, bagian PI eselon 1, pihak KPPN.
2. Machine : Fasilitas sarana prasarana yang mendukung seperti laptop, jaringan internet, media komunikasi.
3. Money: Anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp. 6.002.980.000,-
4. Method: Prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada PMK No 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, Pedoman Umum Aplikasi E-monev Tahun 2023 Pemantauan Data Realisasi Hasil Pemantauan dari Bappenas.
5. Material : Dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa dokumen RKAKL/DIPA, dokumen RPK/RPD, laporan capaian program subbagian/seksi, data realisasi anggaran dari OMSPAN.
6. Time: Waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah setiap bulannya selama periode tahun anggaran 2023

B. REALISASI ANGGARAN

Alokasi Anggaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam sesuai perjanjian kinerja tahun 2023 sebesar **Rp 32.572.229.000,-** dan pencapaian realisasi sebesar **Rp 31.422.272.851 (96.48%)**.

Realisasi Anggaran tahun 2023 berdasarkan sumber dana dan jenis belanja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Realisasi Anggaran Berdasarkan Sumber Dana

No	Sumber dana	Pagu	Realisasi	(%)
1	Rupiah Murni	28.166.635.000,-	27.588.869.524,-	97,95%
2	PNBP	4.405.594.000,-	3.833.403.327,-	87,01%
Total		32.572.229.000,-	31.422.272.851,-	96.48%

Pada tabel 3.2 diatas dapat dilihat bahwa realisasi penyerapan dari sumber dana PNBP sebesar **87.01%** dan realisasi penyerapan dari sumber dana rupiah murni sebesar **97.95%** dengan total penyerapan anggaran sebesar **96,48%**.

Tabel 3.6
Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja

No	Sumber dana	Pagu	Realisasi	(%)
	51 Belanja Pegawai	13.233.421.000,-	13.193.581.800,-	99,70 %
	52 Belanja Barang	11.536.998.000,-	10.446.194.219,-	90.55 %
	53 Belanja Modal	7.801.810.000,-	7.782.496.832,-	99.75 %
Total		32.572.229.000,-	31.422.272.851,-	96.48%

Tabel diatas menyajikan distribusi pagu dan realisasi berdasarkan jenis belanja, dengan penyerapan rata-rata diatas **96,48%**.

Tabel 3.7
Realisasi Anggaran Berdasarkan Rincian Output (Monev DJA)

Rincian Output	Pagu (Rp)	Realisasi(Rp)	%
4249.PEA Koordinasi	190.242.000	154.404.869	81,16%
4249.QAA Pelayanan Publik kepada masyarakat	3.528.782.000	3.370.509.555	95,51%
4249.QAH Pelayanan Publik Lainnya	2.045.573.000	1.673.678.650	81,82%
4249.RAB Sarana Bidang Kesehatan	630.606.000	594.575.041	94,29%
4249.TBC Layanan Manajemen SDM Internal	1.153.415.000	1.088.892.274	94,41%
4815.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	18.640.951.000	18.258.460.316	97,95%
4815.EBB Layanan Sarana dan Prasarana Internal	5.962.480.000	5.954.842.562	99,87%
4815.EBC Layanan Manajemen SDM Internal	101.468.000	75.902.208	74,80%
4815.EBD Layanan Manajemen Kinerja Internal	318.712.000	254.271.244	79,78%
TOTAL	32.572.229.000	31.425.536.719	96,48%

Tabel diatas menyajikan distribusi pagu dan realisasi berdasarkan keluaran/output kegiatan dan realisasi anggaran secara keseluruhan mencapai 96.48%.

Dari table diatas dapat dilihat realisasi terendah terdapat pada Output 4815.EBC Layanan Manajemen SDM Internal sebesar 74,78% dan output 4815.EBD Layanan Manajemen Kinerja Internal sebesar 79,78%, hal ini dikarenakan adanya pelatihan, diklat, dan kegiatan yang dilaksanakan secara daring yang menyebabkan penyerapan anggaran tidak optimal.

Efisiensi anggaran memperoleh skore -20 (Smart DJA) dengan pemenuhan capaian keluaran kegiatan dari realisasi volume keluaran (RVK) dan realisasi indikator keluaran kegiatan (RIKK).

Tabel 3.8
Realisasi Anggaran Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Pagu	Realisasi	Sisa	Persen
1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara	3.324.253.000	2.971.402.722	352.850.278	89,39%
2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	2.605.599.000	2.407.614.893	197.984.107	92,40%
3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pelabuhan / bandara / PLBDNLBDN	465.351.000	414.150.500	51.200.500	89,00%
4	Nilai kinerja anggaran	18.400.022.000	18.054.826.345	345.195.655	98,12%
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	334.008.000	265.760.644	68.247.356	79,57%
6	Kinerja implementasi WBK satker	200.429.000	172.454.904	27.974.096	86,04%
7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	1.239.587.000	1.153.305.082	86.281.918	93,04%
8	Persentase Realisasi Anggaran 95 %	6.002.980.000	5.986.021.629	16.958.371	99,72%
	Total	32.572.229.000	31.425.536.719	1.146.692.281	96,48%

Penyerapan anggaran tidak mencapai target (<90%) terdapat pada indikator sebagai berikut :

- Indikator 1 yaitu Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara sebesar 89,39%. Realisasi anggaran yang paling rendah pada kegiatan pemeriksaan Alat Angkut, orang dan barang pada situasi KLB/Wabah/KKM yang diperuntukan untuk pemeriksaan alat angkut dalam masa pandemi. Kegiatan tersebut tidak dilaksanakan setelah pencabutan status pandemi COVID – 19 dengan terbitnya reg di Indonesia oleh Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) yang mulai berlaku mulai tanggal 21 Juni 2023. Sehingga realisasi anggaran tidak optimal.
- Indikator 3 yaitu indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan / bandara / PLBDNLBDN sebesar 89%. Hal ini disebabkan karena realisasi pengadaan bahan survey vector Pes Tahun 2023 yang belum optimal, pembelanjaan bahan lebih murah dibanding dengan rincian harga di SBK, selain itu kegiatan Penyelidikan Epidemiologi yang tidak terealisasi dikarenakan tidak ada kasus.
- Indikator 5 yaitu Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 79,57%. Hal ini disebabkan karena realisasi kegiatan Pembahasan, penajaman dan penelaahan usuan dokumen perencanaan dan penganggaran tidak terserap maksimal salah satunya pengajuan revisi anggaran sudah dengan mekanisme online dan didalam prosesnya tidak ditemukan masalah yang memerlukan konsolidasi langsung ke djpb, sehingga pagu anggaran yang tadinya disiapkan unt penaganan kendala dalam mengajukan revisi anggaran tidak terserap.
- Indikator 6 yaitu Kinerja Implementasi WBK Satker, hal ini dikarenakan masih banyak kegiatan yang dilakukan secara daring yang menyebabkan penyerapan anggaran tidak optimal.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam telah melaksanakan program dan kegiatan tahun 2023 sesuai dengan target yang ditetapkan dan dalam rangka mencapai sasaran sebagaimana tercantum dalam Rencana Aksi Kegiatan 2020 – 2024. Sasaran tersebut diatas dicapai dengan pelaksanaan program dan kegiatan yang menitikberatkan pada pengendalian penyakit dan faktor risiko di pintu masuk negara atau wilayah sesuai dengan tupoksi Kantor Kesehatan Pelabuhan.

1. Pencapaian Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam tahun 2023 target dan realisasi dengan 8 Indikator Kinerja yaitu :
 - a. Indikator Indeks deteksi faktor risiko di bandara dengan target 0,92 indeks dan realisasi 0,96 indeks
 - b. Indikator Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dengan target 100% dan realisasi 100%
 - c. Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara dengan target 0,91 indeks dan realisasi 0,92
 - d. Indikator Nilai kinerja anggaran dengan target 84 dan realisasi 87,66
 - e. Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dengan target 89 dengan realisasi 89,62
 - f. Indikator Kinerja Implementasi WBK satker dengan target 78 dan realisasi 80,64
 - g. Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dengan 65% dan realisasi 72%
 - h. Indikator Persentase realisasi anggaran dengan target 95% dan realisasi 96,48%
2. Capaian Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam Tahun 2022 sebesar **103,27%** lebih tinggi dari tahun 2023 sebesar **97,98%** dengan penurunan capaian kinerja 2022 sebesar **5,29%**.

3. Seluruh indikator telah tercapai target
4. Realisasi Anggaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam Pada Tahun Anggaran 2023 adalah sebesar **Rp 31.425.536.719,-** dari pagu total sebesar **Rp.32.572.229.000,-** dengan persentase sebesar **96,48%** dengan sisa anggaran **Rp.1.146.692.281,-**.

B. TINDAK LANJUT

Berikut ini rencana Tindak Lanjut yang akan dilaksanakan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam sebagai berikut :

1. Target indikator kinerja yang sudah tercapai di tahun 2023 akan terus di pantau pencapaiannya di tahun 2024.
2. Tahun 2024 agar tetap dilakukan monitoring dan evaluasi untuk indikator kinerja setiap bulan.
3. Mengoptimalkan penyerapan anggaran secara proporsional setiap bulan berdasarkan target, rencana kegiatan, dan rencana penarikan dana yang telah disusun serta eksekusi kegiatan yang relevan dengan jadwal sehingga pencairan anggaran tidak menumpuk pada akhir tahun.
4. Menyusun strategi optimalisasi IKPA seperti melakukan percepatan belanja, khususnya belanja barang dan modal untuk indikator penyerapan anggaran dapat dimulai sejak awal tahun anggaran.
5. Meningkatkan koordinasi integrasi, dan sinkronisasi baik internal maupun eksternal.
6. Meningkatkan jejaring kerja dengan pengguna jasa pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam.

